

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto
Utara, Kab. Banyumas)**



SKRIPSI

**Oleh:
FATAHRIR SAJIDI
NIM. 1717201148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatahrir Sajidi

NIM : 1717201148

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 September 2022

Saya yang menyatakan,



Fatahrir Sajidi

NIM.1717201148



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinseaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan,
Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Fatahrir Sajidi** NIM 1717201148 Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari **Selasa tanggal 04 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmad, M.S.I.
NIDN. 21110279011

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulastri, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 10 Oktober 2022

Mengesahkan



Dr. H. Slamet Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fatahri Sajidi NIM. 1717201148 yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec.
Purwokerto Utara, Kab. Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 22 September 2022
Pembimbing,



Dr. Ahmad Dahlan, M.,S.i
NIP. 19731014 200312 1 002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu

(HR Ahmad)



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
(Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto
Utara, Kab. Banyumas)**

FATAHRIR SAJIDI

NIM. 1717201148

Email: fatahhilah168@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya persoalan sampah yang seakan tidak ada habisnya. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga kebersihan, khususnya yang berkaitan dengan sampah. Jika dikelola dengan baik dan benar sampah dapat mendatangkan manfaat, jika tidak dikelola dengan baik dan benar sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Bank Sampah Srayan Makarya yang berada di Kelurahan Bobosan merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, 2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, 3) Menjelaskan indikator kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukung meliputi 1) Keterlibatan anggota, 2) Sarana dan prasarana, 3) Keterlibatan masyarakat, 4) Kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi 1) Ketidak disiplin masyarakat, 2) Rendahnya *mindset* yang dimiliki masyarakat, 3) Kurangnya minat anak muda dalam pengelolaan sampah. Indikator kesejahteraan meliputi 1) Aspek lingkungan, 2) Aspek Ekonomi, 3) Aspek sosial, 4) Aspek pendidikan, 5) Aspek kesehatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Kesejahteraan.

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH WASTE BANK IN
INCREASING WELFARE
(Case Study of the Srayan Makarya Waste Bank, Bobosan, North
Purwokerto, Banyumas Regency)**

FATAHRIR SAJIDI
NIM. 1717201148

Email: fatahhilah168@gmail.com

Study Program of Sharia Economics, Faculty of Islamic
Economics and Business State Islamic University Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of waste problems that seem endless. Islam teaches its people to always maintain cleanliness, especially with regard to waste. If managed properly, waste can be useful, if not managed properly, waste can cause various negative impacts. The Srayan Makarya Waste Bank located in Bobosan Village is one of the efforts in good and correct waste management.

The objectif of this study are 1) Explaining community empowerment through waste bank, 2) Explaining supporting and inhibiting factors in the process of community empowerment through waste bank, 3) Explaining welfare indicators in community empowerment in waste bank.

This research is a qualitative descriptive study with primary and secondary data sources. Data collection methods in the form of observation, interview and documentation. The data analysis using the reduction method is then described briefly and drawing conclusions. The results of this study indicate that the community empowerment process through the waste bank has been running well. Supporting factors include 1) Member involvement, 2) Facilities and infrastructure, 3) Community involvement, 4) Cooperation with other parties. Meanwhile, the inhibiting factors include 1) People lack of discipline, 2) People low mindset, 3) Lack of interest among young people in waste management. Welfare indicators include 1) Environmental aspects, 2) Economic aspects, 3) Social aspects, 4) Education aspects, 5) Health aspects.

Keywords: Community Empowerment, Waste Bank, Welfare.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^ʿ ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa ^ʿ	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	„el
م	mim	m	„em
ن	nun	n	„en
و	waw	w	w
ه	ha ^ʿ	h	ha
ء	hamzah	„	apostrof
ي	ya ^ʿ	y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

ـَـ	Fathah	ditulis	a
ـِـ	Kasrah	ditulis	i
ـُـ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a ^ˁ antum
أعدت	ditulis	u ^ˁ iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Pariman dan Ibu Choiriyah yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik itu material maupun non material .
2. Adik kandung penulis yaitu Hana Fatul Fadilah, yang telah memberikan semangat sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Kakek dan nenek penulis yaitu H. Abdul Rosyid dan Hj Siti Maemunah yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu.
4. Semua keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan doa serta dukungannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Mambaul Ushulil Hikmah Linggasari Kembaran dan keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang telah membimbing penulis agar selamat hidup di dunia dan akhirat.
6. Semua sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat serta saran kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan *syafa'at* nya di hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, kab. Banyumas)” ini merupakan karya ilmiah yang diajukan guna persyaratan menyelesaikan studi pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Skripsi ini penulis susun dari berbagai sumber dan penulisan skripsi tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, dukungan dan saran sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu penulis memberikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
7. H. Slamet Akhmadi, M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
8. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.,S.i. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Kedua orang tua tercinta serta keluarga terima kasih atas motivasi, do'a dan dukungannya serta atas semua perhatiannya sampai saat ini.
13. Kakek dan nenek tercinta terima kasih atas setiap doa dan nasehat-nasehat yang telah diberikan.
14. Teman-teman seperjuangan Kelas Ekonomi Syari'ah D Angkatan 2017 yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
15. Bapak Sugiharto, S.,Sos. selaku Lurah Desa Bobosan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Bobosan
16. Bapak Supriyanto selaku ketua Bank Sampah Srayan Makarya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Bank Sampah Srayan Makarya.
17. Segenap pengurus Bank Sampah Srayan Makarya yang telah memberikan informasi dan data-data dalam penelitian
18. Nasabah dan masyarakat Desa Bobosan yang membantu berpartisipasi dalam proses wawancara guna menyusun data-data penelitian.
19. Sahabat seperjuangan penulis, Afrianto, Rifqi Soni Novianto, M. Ilham Supriadin, Khairi Ahmad D, M. Satrio Bayu Aji, Faisal Amri. Terima kasih atas cerita suka duka, serta sarannya selama penelitian.
20. Untuk Anggi Ristiana terima kasih atas motivasi, do'a dan dukungannya.
21. Sahabat-sahabati keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
22. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan, dukungan, arahan dengan sesuatu hal yang lebih baik lagi. Dengan segala kerendahan hati, penulis amat sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan kesalahan baik dari segi kepenulisan, penjelasan maupun keilmuan. Maka dari itu, penulis tidak menutup diri untuk selalu menerima kritikan serta saran agar penelitian yang akan datang menjadi lebih baik lagi, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk penulis dan semua pihak yang membutuhkan referensi skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis.



Fatahrir Sajidi
NIM. 1717201148



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	17
2. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	19
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	20
4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	23
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	25
6. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Pandangan Islam	26

B. Bank Sampah	28
1. Pengertian Bank Sampah	28
2. Konsep Bank Sampah	28
3. Mekanisme Sistem Bank Sampah	29
4. Indikator Pengelolaan Sampah	31
5. Pengertian Sampah	32
6. Karakteristik Sampah	32
7. Jenis-jenis Sampah	33
8. Sumber Sampah	34
9. Cara Meminimalisir Sampah	35
10. Pengelolaan Sampah Menurut Pandangan Islam	35
C. Kesejahteraan	37
1. Pengertian Kesejahteraan	37
2. Tujuan Kesejahteraan	39
3. Indikator Kesejahteraan	39
4. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan	40
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	41
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Desa Bobosan	50
2. Bank Sampah Srayan Makarya	54
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Srayan Makarya	67

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Srayan Makarya	75
D. Indikator Kesejahteraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPITAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.2	Data Penduduk Perkelompok Umur
Tabel 4.3	Data Pekerjaan Masyarakat Bobosan
Tabel 4.4	Daftar Kurs Tabungan Sampah
Tabel 4.5	Daftar Sarana dan Prasarana Bank Sampah Srayan Makarya
Tabel 4.6	Data Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sampah Srayan Makarya

Gambar 4.2 Alur Menabung di Bank Sampah Srayan Makarya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Daftar Informan
- Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Observasi
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengajarkan umatnya agar selalu menjaga kebersihan, khususnya yang berkaitan dengan sampah. Jika tidak dikelola dengan baik dan benar, sampah dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif. Jika dilihat dari aspek negatifnya, sampah dapat menjadi media berbagai macam penyakit, menimbulkan bau tak sedap (pencemaran udara), merusak keindahan pemandangan, dan menjijikan. Ketika sampah itu dikelola dengan baik akan mendatangkan manfaat kepada manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan fisik (Mufid, 2014, p. 125).

Pada dasarnya menjaga kebersihan memiliki dua dimensi, yaitu karena ada kepentingan dengan memenuhi sunnah nabi merupakan dimensi ibadah dan juga di mata manusia sebagai tuntutan kepentingan dunia merupakan dimensi kesehatan (Mufid, 2014, p. 119). Konsep-konsep seperti kotor, bersih, suci, indah, tertib, rapi, kerusakan, pencemaran, sampah, digunakan Islam untuk mengajarkan kebersihan secara komprehensif kepada manusia. Akan mendapat pahala surga bagi orang yang memelihara kebersihan, dan sebaliknya akan mendapatkan balasan neraka bagi orang yang membiarkan lingkungan dalam keadaan kotor dan jorok (Mufid, 2014, p. 124).

Seperti hadis Nabi SAW bahwa Allah SWT menyukai tempat-tempat yang bersih :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَلْفَنَيْتِكُمْ

Artinya: “Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi)

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa umat Muslim senantiasa dituntut untuk selalu menjaga kebersihan, menjaga kebersihan artinya menjaga lingkungan dari sampah, dengan menjaga kebersihan umat Muslim dapat menjauhkan dirinya dari berbagai penyakit. Namun, lebih dari itu, menjaga kebersihan berarti memastikan bahwa diri telah benar-benar bersih dan suci saat hendak beribadah kepada Allah SWT.

Sampah merupakan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pengertian tersebut mengarahkan bahwa sumber sampah adalah berasal dari kegiatan masyarakat itu sendiri, baik dari lingkungan rumah tangga sampai dengan hasil produksi industri. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Angka tersebut sangat tinggi dengan rata-rata per orang memproduksi sampah 0,7 kg setiap harinya, bahkan angka tersebut akan sangat bisa bertambah dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan wilayah yang sebagai tempat tinggal masyarakat bersifat statis dan cenderung untuk mengalami penyusutan.

Jumlah sampah di Kabupaten Banyumas yang terbuang ke lingkungan dan berpotensi menimbulkan pencemaran masih cukup besar. Berdasarkan hasil survei DLH, setiap orang di Banyumas diketahui menghasilkan sampah sekitar 0,3 kg per hari. Sehingga untuk seluruh penduduk akan menghasilkan 600 ton sampah per hari. Dari jumlah 600 ton sampah yang dihasilkan tersebut, DLH baru bisa mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) sekitar 270 ton per hari. Diperkirakan yang masuk ke industri daur ulang atau pengepul melalui bank sampah/TPST/masyarakat langsung mencapai 60 ton per hari dan yang diolah menjadi pupuk kompos sekitar 30 ton per hari. (Widiyatno, 2022).

Di Kabupaten Banyumas sampah yang terkelola pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Di 12 Unit TPS 3 R/PDU di luar wilayah Purwokerto, 240 ton per hari dengan residu 24 ton per hari.

2. Di wilayah Purwokerto 12 Unit TPS 3 R/ PDU, 70 ton per hari dengan residu 7 ton per hari.

Dengan adanya permasalahan sampah ini diperlukan adanya upaya merubah pola pikir masyarakat dalam mereduksi sampah. Di Kabupaten Banyumas bank sampah yang sudah terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup ± 1500 bank sampah, untuk purwokerto sendiri ± 20 bank sampah. (Ismail, 2020) Dalam kegiatan operasionalnya banyak dari bank sampah menyetorkan sampah kemudian dijadikan tabungan uang. Untuk Bank Sampah Srayan Makarya selain menggunakan tabungan bersaldo uang juga menggunakan tabungan bersaldo emas, bahkan bila sudah memenuhi angka yang disyaratkan bisa menjadi paket Haji/Umroh. Hal ini membuat masyarakat menjadi tertarik dengan menabung sampah di Bank Sampah Srayan Makarya (Supriyanto, 2022)

Selain itu, tempat yang bersih tidak seperti bank sampah pada umumnya yang terlihat kotor, terdapat kegiatan pengolahan limbah menjadi barang yang berguna, seperti pembuatan tas, tempat gelas, tempat pensil, bunga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis memilih Bank Sampah Srayan Makarya sebagai tempat penelitian.

Bank Sampah Srayan Makarya berada di Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara. Bank Sampah Srayan Makarya didirikan pada tahun 2016 oleh sekumpulan orang yang peduli akan kesehatan lingkungan. Dan sekarang Bank Sampah Srayan Makarya sudah memiliki nasabah ± 150, yang berasal dari Desa Bobosan dan juga luar Desa Bobosan. Dalam pengadaan fasilitas, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan Bank BNI dan PT Pegadaian Persero atau bisa disebut sebagai program CSR (tanggung jawab sosial perusahaan) dari PT Pegadaian Persero (Supriyanto, 2022).

Dengan adanya program CSR dari PT. Pegadaian Persero di Bank Sampah Srayan Makarya tentunya berpengaruh terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya. Program pemberdayaan masyarakat tidak terbatas dari pengelolaan sampah saja,

melainkan ada juga kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan menggunakan bahan dasar sampah, pemberian bantuan pengadaan alat kesehatan dan kebersihan dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank Sampah Srayan Makarya menerima sampah atau bisa juga mengambil sampah dari nasabah, hari selanjutnya langsung diserahkan kepada pengepul. Hasil penjualan sampah kemudian ditabungkan. Terdapat dua jenis tabungan di Bank Sampah Srayan Makarya, yaitu menabung uang dan menabung emas. Dalam kegiatan menabung, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan Bank BNI dan pegadaian. Dengan slogan “memilah sampah, menabung emas” diharapkan masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya. (Supriyanto, 2022).

Sebelum adanya Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat melihat sampah hanya sebagai sampah yang tidak ada gunanya. Sampah dikumpulkan yang nantinya dibuang ke TPU dengan membayar sejumlah uang. Tapi setelah adanya Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat mau memilah sampah yang kemudian diserahkan ke bank sampah. Dengan begitu selain kebersihan yang terjaga, masyarakat akan mendapatkan penghasilan tambahan dari memilah sampah. Uang hasil memilah sampah akan ditabungkan dan sedikit demi sedikit menjadi banyak. Selain kegiatan menabung, ada juga pelatihan pembuatan barang bekas menjadi kerajinan. Itu akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan peluang bagi masyarakat untuk berkreasi yang memiliki nilai ekonomis (Supriyanto, 2022).

Bank Sampah Srayan Makarya ini bertujuan agar lingkungan bersih dan juga sampah yang bisa didaur ulang dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan pengelolaan barang bekas menjadi barang yang inovatif, akan menambah pengetahuan dan menemukan peluang usaha. Untuk itu perlunya dibangun kesadaran masyarakat agar mau menjaga lingkungan agar tetap bersih. (Supriyanto, 2022)

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang akan

dituangkan di dalam skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya, Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas)”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional istilah-istilah yang menjadi kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), secara konseptual, berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). (Suharto, 2005, p. 57). Menurut Ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. (Suharto, 2005, p. 59) *World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau kemampuan menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sikap kemandirian masyarakat dan proses meningkatkan kemampuan. (Soebianto., 2012, pp. 27-28)

Pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah *to give power authority*, kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah

kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instans”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmod (*The art of empowerment*,1992). Pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, yang mengemukakan bagaimana memanajemen proses pemberdayaan, artinya pemberdayaan tidak boleh bermakna “merobotkan” atau “menyeragamkan”. Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Menurut Kartasasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Martono, 2017, p. 2)

Pemberdayaan masyarakat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terkait pemberdayaan dan masyarakat merupakan sebuah proses atau usaha dalam memberikan daya pada sekelompok masyarakat tertentu. Pemberdayaan juga lebih jelasnya dimaknai sebagai setiap usaha pendidikan dengan tujuan membangkitkan kesadaran dan keinginan untuk memiliki pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*) yang pada akhirnya akan bisa digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

2. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya (Astoria D, 2016, p. 137). Pada sistem yang digunakan dalam bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar tertentu sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi.

Kegiatan dari sistem bank sampah adalah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional pada umumnya, Bank sampah memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan sendiri oleh masyarakat (Utami, 2013, p. 3) Kegiatan inilah yang mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat melalui penekanan swadaya masyarakat. Pengelola bank sampah bisa ditentukan dan dibuat sendiri oleh masyarakat melalui forum musyawarah baik formal ataupun nonformal dari lingkungan masyarakat tersebut.

3. Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lain. Sedangkan menurut HAM, definisi kesejahteraan bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka disebut telah melanggar hak asasi manusia.

Menurut Prabawa, kesejahteraan seringkali diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap

penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhi seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

C. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan di Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara?
3. Apa saja Indikator kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara.

- c. Untuk mengetahui indikator kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti yang lain maupun masyarakat umum. Serta diharapkan dapat memberi manfaat guna menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai rujukan dan informasi tambahan yang bisa digunakan sebagai literatur oleh akademisi UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto ataupun akademisi lainnya.
- 2) Sebagai rujukan dan literatur tambahan mengenai program proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 3) Sebagai referensi dan bahan kajian bagi para peneliti yang dapat mengambil poin-poin pembelajaran dari penelitian ini dan diharapkan wacana tentang pemberdayaan masyarakat ini berkembang ke arah yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Dalam Penyusunan Skripsi ini sebelum peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya menjadi satu karya ilmiah, maka langkah awal yang peneliti tempuh adalah merangkai terlebih dahulu beberapa karya tulis penelitian yang memiliki tema yang sama dengan yang akan peneliti teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang peneliti teliti sekarang tidak sama dengan peneliti sebelumnya.

Adapun setelah peneliti mengadakan suatu kajian kepustakaan

peneliti akhirnya menemukan beberapa karya tulis hasil penelitian yang memiliki tema sama dengan yang akan peneliti teliti. Judul-judul tersebut antara lain adalah:

Pertama, Jurnal Al-Ijtima'iyyah Vol. 7, No. 2 tahun 2021 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat*” yang ditulis oleh Mustafirin, Agus Riyadi dan Jihan Irwana Saputri menunjukkan bahwa hasil diperoleh “proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo sebagai bank sampah induk dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo yakni mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat, lingkungan yang bersih dan sehat, timbulnya solidaritas yang tinggi, dan mampu menjadi inspirasi bank sampah lainnya” (2021).

Kedua, Jambura Jurnal of Community Empowerment Vol. 1 No. 2 tahun 2020 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah*” yang ditulis oleh Wegi Trio Putra, Ismaniar, menunjukkan bahwa diperoleh hasil penelitian “proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan” (Wegi Trio Putra, 2020).

Ketiga, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat tahun 2017 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul*” yang ditulis oleh Pitri Nurhidayah, menunjukkan bahwa diperoleh hasil “1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-

rencana tersebut belum diikuti oleh seluruh anggota bank sampah; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu kinerja pengurus yang tidak maksimal, pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang; 3) Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengakrabkan antar masyarakat” (Nurhidayah, 2017)

Keempat, Jurnal Graha Pengabdian Vol. 1 No. 1 tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik Di Desa Krejengan Probolinggo” yang ditulis oleh Agung Winarno, Yuli Agustina, Trisetia Wijjayanti, M. Mujtaba Habibi, menunjukkan bahwa “penambahan soft skill keterampilan berupa keahlian daur ulang sampah yang ditujukan bagi para pengelola bank sampah dan masyarakat desa, tujuan diberikannya soft skill ini adalah masyarakat dapat memilah sampah dengan benar dan mampu menghasilkan produk-produk bernilai jual/ ekonomis tinggi. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran membutuhkan peningkatan pengetahuan dalam bidang administrasi keuangan serta marketing, karena itulah dituntut pengelolaan manajemen yang efisien dan transparan dari para pengelola bank sampah Desa Krejengan” (Agung Winarno, 2019).

Kelima, Jurnal Ilmiah Pengabdhi Vol 5 No 2 tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan (Community Empowerment Through CSR Program by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan in Industry Tenayan Village)” yang ditulis Tutut Pujayanti dkk, menunjkan bahwa Dalam pencapaian tujuan tersebut metode yang dipakai adalah 1) Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi bahan/ barang bernilai ekonomis dan pembentukan bank sampah 2) Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah di Sekolah-Sekolah Di Desa Pentadu Timur 3)

Pembentukan Bank Sampah 4) Pembuatan Tempat Sampah 5) Pemasaran Produk yang dihasilkan melalui program pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan program KKN-Pengabdian dapat membantu masyarakat dalam hal ini di desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo untuk mengatasi persoalan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat” (2021)

Tabel
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Agus Riyadi dan Jihan Irwana Saputri (2021) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat”, dalam Jurnal Al-Ijtimaayah Vol. 7, No. 2	menunjukkan bahwa hasil diperoleh “proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo sebagai bank sampah induk dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo yakni mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat, lingkungan yang bersih dan sehat, timbulnya	Perbedaan Pada penelitian Indrihastuti Rizkia Ramada dkk, objek dalam penelitian .	Persamaan dalam penelitian Indrihastuti Rizkia Ramada dkk, menciptakan kondisi masyarakat yang aktif, partisipatif dan mandiri.

		solidaritas yang tinggi, dan mampu menjadi inspirasi bank sampah lainnya		
2.	Wegi Trio Putra, Ismaniar tahun 2020 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah” dalam Jambura Jurnal of Community Empowerment Vol. 1 No. 2	menunjukkan bahwa diperoleh hasil penelitian “proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan	Pada penelitian Novia Marwah, metode pemberdayaan berbeda.	Persamaan dalam penelitian Novia Marwah adalah terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat.
3.	Pitri Nurhidayah tahun 2017 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul” dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat	menunjukkan bahwa diperoleh hasil “1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan sampah, pemilihan sampah, pelatihan keterampilan dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali akan tetapi masih terdapat kekurangan antara lain rencana-rencana tersebut belum diikuti oleh seluruh anggota bank sampah; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu	Pada penelitian Riany L.Nurwulan dkk terdapat perbedaan dalam subjek penelitian.	Persamaan dalam penelitian Riany L.Nurwulan dkk adalah dapat memandirikan masyarakat dalam hal kemandirian ekonomi, kemandirian sosial dan kemandirian pendapatan.

		<p>kinerja pengurus yang tidak maksimal, pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang; 3) Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut pada aspek lingkungan cukup memberikan dampak yang baik yaitu terlihat dari semakin bersihnya lingkungan, pada aspek ekonomi cukup untuk memberikan penghasilan tambahan bagi anggota yang aktif, dan pada aspek sosial semakin mengakrabkan antar masyarakat</p>		
4.	<p>Agung Winarno, Yuli Agustina, Trisetia Wijijayanti, M. Mujtaba Habibi tahun 2019 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik Di Desa Krejengan Probolinggo” dalam Jurnal Graha Pengabdian Vol. 1 No. 1</p>	<p>menunjukkan bahwa penambahan soft skill keterampilan berupa keahlian daur ulang sampah yang ditujukan bagi para pengelola bank sampah dan masyarakat desa, tujuan diberikannya soft skill ini adalah masyarakat dapat memilah sampah dengan benar dan mampu menghasilkan produk-produk bernilai jual/ ekonomis tinggi. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian Asa Ria Pranoto dkk adalah objek penelitian ini berbeda.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian Asa Ria Pranoto dkk, mengukur efisiensi pelaksanaan serta tanggapan dan keikutsertaan masyarakat.</p>

		<p>membutuhkan peningkatan pengetahuan dalam bidang administrasi keuangan serta marketing, karena itulah dituntut pengelolaan manajemen yang efisien dan transparan dari para pengelola bank sampah Desa Krejengan</p>		
5.	<p>Tutut Pujayanti dkk tahun 2021 “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan (Community Empowerment Through CSR Program by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan in Industry Tenayan Village)”, dalam Jurnal Ilmiah Pengabdhi Vol 5 No 2</p>	<p>menunjukkan bahwa Dalam pencapaian tujuan tersebut metode yang dipakai adalah 1) Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi bahan/ barang bernilai ekonomis dan pembentukan bank sampah 2) Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah di Sekolah-Sekolah Di Desa Pentadu Timur 3) Pembentukan Bank Sampah 4) Pembuatan Tempat Sampah 5) Pemasaran Produk yang dihasilkan melalui program pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan program KKN-Pengabdian dapat membantu masyarakat dalam hal ini di desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo untuk mengatasi persoalan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian Tutut Pujayanti dkk adalah objek penelitian berbeda.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian Tutut Pujayanti dkk, mampu menciptakan kemandirian masyarakat.</p>

		sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat		
--	--	---	--	--

Tabel 1. Penelitian terdahulu

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.
2. BAB II, merupakan tinjauan umum terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. Bab ini menguraikan berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: pemberdayaan masyarakat, bank sampah dan kesejahteraan
3. BAB III, merupakan metode penulisan yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta alat analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.
4. BAB IV, merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan.
5. BAB V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.
6. Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran terkait, dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh S mengungkapkan arti pemberdayaan sebagai berikut, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), secara konseptual, berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). (Suharto, 2005, p. 57). Menurut Ife (1995:61-64), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. (Suharto, 2005, p. 59) World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau kemampuan menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sikap kemandirian masyarakat dan proses meningkatkan kemampuan. (Soebianto., 2012, pp. 27-28).

Pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah *to give power authority*, kedua berarti *to give ability or enable*. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah

kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah, kehidupan itu perlu dan harus di manajemen. Konsep manajemen berbeda dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan nilai tambah suatu aset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata mata konsep politik melainkan pada konsep suatu manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan.

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instans”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 tahap yaitu kesadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan pada akhirnya bukanlah sekedar teori sebagaimana dikatakan Ron Johnson dan David Redmod (the art of empowerment, 1992) pemberdayaan menjadi salah satu praktek dan seni, yang mengemukakan bagaimana memajemen proses pemberdayaan, artinya pemberdayaan tidak boleh bermakna “merobotkan” atau “menyeragamkan”. Pemberdayaan juga memberikan ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam, dengan asumsi satu sama lain akan melengkapi.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Menurut Kartasasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (Martono, 2017, p. 2)

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*communitate*

development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal. (Noor, 2011, p. 95)

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui organisasi masyarakat. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. (Mustangin, pp. 59-72)

Pemberdayaan masyarakat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terkait pemberdayaan dan masyarakat merupakan sebuah proses atau usaha dalam memberikan daya pada sekelompok masyarakat tertentu. Pemberdayaan juga lebih jelasnya dimaknai sebagai setiap usaha pendidikan dengan tujuan membangkitkan kesadaran dan keinginan untuk memiliki pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*) yang pada akhirnya akan bisa digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat diberikan sosialisasi akan pentingnya peningkatan kapasitas diri.

Pada tahap ini masyarakat diberi pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk meningkatkan kapasitas diri dan menikmati hal baru yang lebih baik. Seperti proses *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), *latency* (pemeliharaan pola). Masyarakat diberikan wawasan, pengetahuan tentang program bank sampah meliputi seberapa penting mengikuti kegiatan bank sampah.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan sehingga masyarakat mampu mengambil peran dalam proses pemberdayaan.

Pada tahap ini masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimiliki, sebagai upaya mendorong kemandirian masyarakat maka tahap transformasi kemampuan dan wawasan sangat dibutuhkan. Pelatihan bank sampah mulai dari cara pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya, kemudian cara menabung sampah di bank sampah hingga pembuatan barang kerajinan yang berasal dari sampah

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif serta kemampuan inovatif yang mendorong kemandirian masyarakat.

Pada tahap ini masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan adapun masyarakat yang telah mampu memahami bagaimana sistem menabung di bank sampah serta tata cara pengolahannya. Melalui kegiatan pelatihan bersama masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan program pemberdayaan melalui bank sampah dengan aktif berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki rumusan tujuan sesuai dengan penetapan definisinya sendiri. Dimana orientasi pemberdayaan itu sendiri adalah bertumpu terwujudnya kemandirian. Lebih lengkapnya, pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, memiliki potensi

untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah (Mulyono, 2017, p. 89).

Menurut Keban (1999) dalam (Mulyono, 2017, p. 41) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengandalkan apa yang mereka lakukan tersebut. (Suharto, 2005, p. 60). menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yang meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, mental, ekonomi maupun sosial budayanya.

Menurut (Mardikanto, 2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

b. Perbaikan Usaha (*Better Bussines*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berpengaruh kepada adanya perbaikan usah atau bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga

memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Dengan adanya usaha untuk memperbaiki pendapatan, maka diharapkan masyarakat dapat memperbaiki lingkungan. Kerusakan akan lingkungan seringkali di sebabkan karena alasan pemenuhan kehidupan sehari-hari. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Ketika pendapatan dan lingkungan sudah membaik, maka diharapkan pola hidup masyarakat juga membaik. Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Pada akhirnya diharapkan terjadi perbaikan secara keseluruhan yang ada di setiap elemen masyarakat. Bila setiap keluarga mempunyai

kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik.

4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memang sebuah proses. Namun, dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (*power within*), 'kekuasaan untuk' (*power to*), 'kekuasaan atas' (*power over*) dan 'kekuasaan dengan' (*power with*). Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan (Suharto, 2005).

a. Kebebasan mobilitas

Yaitu kemampuan masyarakat untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

b. Kemampuan membeli komoditas kecil

Yaitu kemampuan masyarakat untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari (beras, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, shampo, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa

meminta ijin orang lain termasuk pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.

c. Kemampuan membeli komoditas besar

Yaitu kemampuan masyarakat untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator diatas, point tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin dari orang lain, terlebih jika ia dapat membeli dengan uangnya sendiri.

d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga

Masyarakat mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama (suami/istri) mengenai keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.

e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga

Masyarakat atau responden di berikan pertanyaan apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, perhiasan tanpa ijin, melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.

f. Kesadaran hukum dan politik

Masyarakat memiliki pengetahuan tentang pentingnya memiliki identitas diri (KTP), surat ijin mengemudi (SIM) atau yang lainnya yang berkaitan dengan hukum. Mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden.

g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes

Seseorang dianggap “berdaya” jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul isteri; isteri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

Masyarakat atau seseorang dianggap “berdaya” jika ia memiliki aspek-aspek jaminan ekonomi seperti memiliki aset, rumah, tahan secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat

Faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat menurut (Anggraini dkk), adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Faktor internal

a) Keterlibatan anggota

Dengan adanya beberapa masyarakat sekitar yang berpartisipasi penuh dan bersedia menjadi anggota untuk menjalankan program kegiatan yang telah ditentukan secara nyata dapat membantu proses berjalannya program untuk dapat tercapainya secara maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya suatu program. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal secara berkesinambungan.

2. Faktor eksternal

a) Keterlibatan masyarakat

Adanya keterlibatan masyarakat merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu program. Dengan adanya dukungan masyarakat ini akan mampu menunjang berjalannya suatu program. Adanya keterlibatan ini akan tercipta suasana yang baik dalam koordinasi antara masyarakat dengan pengurus.

b) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama dengan pihak lain akan sangat menunjang terlaksananya kegiatannya dengan baik, dalam hal fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan tujuan bank sampah.

b. Faktor penghambat

1. Tidak disiplinya masyarakat

Program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah akan mendapat kendala apabila masyarakat tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh bank sampah dalam hal menabung sampah.

2. Rendahnya *mindset* masyarakat

Pemikiran masyarakat yang tidak terbuka terhadap program yang ada menjadi kendala bagi pelaksanaan. Karenanya diperlukan cara untuk dapat mengubah *mindset* masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Kurangnya minat anak muda

Kurangnya minat anak muda dalam pengelolaan sampah tentunya akan berpengaruh dalam pengelolaan sampah tersebut, khususnya bagi keberlangsungan jangka panjang.

6. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Pandangan Islam

Pemberdayaan dalam bahasa arab yaitu sebagai *tamkin*, kata *tamkin* ini menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu, kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan baik bersifat *hissi* (dapat dirasakan), atau bersifat *ma'nawi*. Pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi dapat diartikan dengan pemberdayaan, dimana gambaran tentang pemberdayaan tidak lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan dalam meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya dan seterusnya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Taufik, 2019, p. 75).

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip tolong menolong, keadilan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap tolong-menolong sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Prinsip tolong menolong dalam pemberdayaan masyarakat dijelaskan Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya. Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawi nomor 36 yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ
 كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مُؤْمِنًا وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ
 مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا
 اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ
 وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعِ بِهِ
 نَسَبُهُ

Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah wasallam bersabda : Siapa meringankan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalannya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya”. (HR Muslim)

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim harus saling tolong menolong dan saling meringankan beban sesama muslim. Allah akan meringankan beban seorang muslim selagi dia mau menolong saudaranya.

B. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya (Asteria D, 2016, p. 137). Pada sistem yang digunakan dalam bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomis pada pasar tertentu sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi.

Kegiatan dari sistem bank sampah adalah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional pada umumnya, bank sampah memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan sendiri oleh masyarakat (Utami, 2013, p. 3) Kegiatan inilah yang mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat melalui penekanan swadaya masyarakat. Pengelola bank sampah bisa ditentukan dan dibuat sendiri oleh masyarakat melalui forum musyawarah baik formal ataupun nonformal dari lingkungan masyarakat tersebut.

Warga yang menabung atau menyetorkan sampah juga disebut sebagai nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian dijual di pabrik atau perusahaan pemanfaatan sampah lainnya yang sudah bekerjasama dengan bank sampah.

2. Konsep Bank Sampah

Penanganan pada pengolahan sumber sampah memiliki konsep tersendiri, dimana perilaku penanganan disesuaikan pada jenis dan karakteristik sampah. Konsep pada bank sampah berbeda dengan penanganan sampah yang lain. Seperti konsep pengolahan sampah menjadi

kompos atau memanfaatkan sampah menjadi kerajinan. Bank sampah menggunakan konsep penanganan pendekatan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). Konsep 3R tersebut dilakukan dengan cara mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan kembali (*reuse*) dan mengolah kembali atau daur ulang sampah menjadi barang dan produk baru yang bermanfaat (*recycle*) (Shentika, 2016, pp. 94-95).

a. *Reduce* (Pengurangan)

Reduce yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Contohnya ketika belanja membawa kantong/keranjang dari rumah, mengurangi kemasan yang tidak perlu, menggunakan kemasan yang dapat di daurulang.

b. *Reuse* (Penggunaan kembali)

Reuse adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. Contohnya berupa botol bekas minuman dirubah fungsi menjadi tempat minyak goreng, menggunakan kembali kantong plastik yang masih bersih.

c. *Recycle* (Daur ulang)

Recycle adalah salah satu dari bagian konsep 3R dimana kegiatannya yaitu mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Contohnya mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

3. Mekanisme Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan program bank sampah memiliki mekanisme yang sedikit berbeda dengan bank konvensional, meskipun prosedural secara umum sama. (Utami 2013: 30-31) menyebutkan setidaknya mekanisme sistem bank sampah terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

a. Pemilahan Sampah

Pada tahap ini, nasabah atau masyarakat peserta bank sampah harus memilah terlebih dahulu sebelum disetorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank

sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah antara organik dan an-organik. Biasanya sampah an-organik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahannya berupa plastik, kertas, kaca dan jenis lainnya.

Pengelompokan sampah seperti tersebut akan memudahkan pada proses selanjutnya yaitu penyaluran sampah. Apakah akan disalurkan ke tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.

Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung juga ikut serta membantu mengurangi tumpukan sampah di tempat-tempat pembuangan akhir. Karena, sebagian besar sampah yang sebelumnya langsung ke pembuangan akhir telah dikurangi dengan pemilahan yang dilakukan masyarakat dan disetorkan ke bank sampah akan dimanfaatkan kembali. Sehingga sampah yang masuk ke pembuangan akhir benar-benar tinggal sampah yang memang tidak memiliki nilai ekonomis.

b. Penyetoran Sampah

Mekanisme selanjutnya adalah poses penyetoran sampah ke bank sampah. Proses penyetoran ini dilakukan pada waktu yang telah ditentukan bersama atau dari pihak pengelola bank sampah. Misalnya, ditentukan waktunya 1 minggu satu kali penyetoran setiap hari minggu. Penjadwalan seperti ini dimaksudkan untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini dilakukan supaya sampah tidak tertimbun dan menumpuk di bank sampah.

c. Penimbangan

Setelah nasabah melakukan pemilahan sampah miliknya dan dibawa ke bank sampah pada waktu yang ditentukan untuk di setorkan, selanjutnya sebelum masuk ke bank sampah adalah melakukan penimbangan. Sampah yang sudah dibawa ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan oleh nasabah ke bank sampah sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya.

d. Pencatatan

Mekanisme selanjutnya yaitu pencatatan yang dilakukan oleh petugas bank sampah. Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan dilakukan. Hasil dari pengukuran tersebut lalu dikonversikan ke dalam nilai rupiah yang kemudian dicatat di buku tabungan nasabah. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap dua atau tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis, yaitu tabungan uang dan tabungan emas, tergantung pada program yang tersedia dari pengelola bank sampah.

e. Pengangkutan

Tahapan mekanisme selanjutnya adalah pengangkutan. Tahapan ini pihak pengelola bank sampah sudah harus bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati bersama. Selanjutnya, setelah proses sampah yang sudah terkumpul, ditimbang dan dicatat akan bisa langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah tersebut. Sehingga, tidak terjadi penumpukan sampah di lokasi bank sampah.

4. Indikator Pengelolaan Sampah

Indikator dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah di bank sampah menggunakan indikator keberhasilan. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa indikator keberhasilan meliputi, input, proses, dan output, yaitu:

a. Input

- 1) Ada tidaknya pengelola bank sampah yang berpartisipasi di dalam pengelolaan sampah bank sampah.
- 2) Ada tidaknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan sistem di bank sampah.

b. Proses

- 1) Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan tabungan sampah baik secara individual maupun kelompok.

c. Output

- 1) Jumlah nasabah.
- 2) Jumlah sampah yang di tabung.
- 3) Kondisi lingkungan rumah.
- 4) Jumlah uang yang di tabung.
- 5) Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah.

5. Pengertian Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra 2007). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat (RI 2008)

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2018).

6. Karakteristik Sampah

Menurut (Nugroho, 2018) karakteristik sampah terbagi atas beberapa aspek yakni sebagai berikut :

- a. Sampah basah (*Garbage*) adalah jenis sampah yang terdiri dari sisa sisa potongan hewan atau sayur-sayuran hasil dari pengolahan, pembuatan dan penyediaan makanan yang sebagian besar terdiri dari zat-zat yang mudah membusuk.
- b. Sampah kering (*Rubbish*) adalah sampah yang dapat terbakar dan tidak dapat terbakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor.
- c. Abu (*Ashes*) adalah sampah yang berasal dari sisa pembakaran dari zat yang mudah terbakar seperti rumah, kantor maupun di pabrik-pabrik industri.

- d. Sampah Jalanan (*Street Sweeping*) adalah sampah yang berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas-kertas, dedaunan dan lain-lain.
- e. Bangkai binatang (*Dead animal*) adalah jenis sampah berupa sampah-sampah biologis yang berasal dari bangkai binatang yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.
- f. Sampah rumah tangga (*Household refuse*) merupakan sampah campuran yang terdiri dari *rubbish, garbage, ashes* yang berasal dari daerah perumahan.
- g. Bangkai kendaraan (*Abandoned vehicles*) adalah sampah yang berasal dari bangkai-bangkai mobil, truk, kereta api dll.
- h. Sampah industri merupakan sampah padat yang berasal dari industri-industri pengolahan hasil bumi / tumbuh-tumbuhan dan industri lain
- i. Sampah pembangunan (*Demolition waste*) yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.
- j. Sampah khusus adalah jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus misalnya limbah rumah sakit, film bekas, zat radioaktif dan lain-lain (Mukono, 2006).

7. Jenis-jenis Sampah

Menurut (Nugroho, 2018) dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair, jenis sampah dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

a. Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang bersifat biodegradable, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sampah dari pertanian dan perkebunan. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi pupuk kompos.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang bersifat non biodegradable, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti kertas bekas, kain perca, botol plastik. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti pampers, pembalut, dan lain-lain.

8. Sumber Sampah

a. Sampah rumah tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai, dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan seperti batu baterai, bekas kosmetik, dan lain-lain.

b. Sampah pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk, seperti rerumputan dan jerami. Selain sampah yang mudah membusuk, kegiatan pertanian menghasilkan sampah yang masuk kategori B3 seperti pestisida dan pupuk buatan, sehingga perlu dilakukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan.

c. Sampah perdagangan dan perkantoran

Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak mudah membusuk seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain. Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, toner foto

copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, komputer rusak, dan lain-lain.

d. Sampah hasil industri

Kegiatan di industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan atau out produk yang dihasilkan. Penerapan produk bersih di industri perlu dilakukan untuk meminimisasi jumlah sampah yang dihasilkan (Suwerda, 2012, pp. 9-11).

9. Cara Meminimalisir Sampah

Ada beberapa cara yang dapat digunakan masyarakat untuk meminimalisir jumlah sampah, yaitu :

- a. Menentukan prioritas dalam membeli barang.
- b. Membeli produk yang tahan lama.
- c. Menghindari konsumsi atau membeli barang-barang yang tidak bisa didaur ulang.
- d. Menggunakan produk selama mungkin jangan hanya mengikuti tren yang sedang ramai.
- e. Mengusahakan memperbaiki barang yang rusak jika masih memungkinkan.
- f. Memberikan barang-barang yang tidak dibutuhkan kepada orang yang masih membutuhkan (Basrianta, 2007, pp. 25-26).

10. Pengelolaan Sampah Menurut Pandangan Islam

Islam mengajarkan pada umatnya untuk tidak menggunakan sesuatu dengan tidak berlebih-lebihan. Karena, hal itu akan membuat kerusakan. Sama juga dalam hal penggunaan sampah jangan sampai berlebih. Di dalam Islam juga kita di haruskan untuk memelihara lingkungan sekitar kita dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Kerusakan yang dimaksud adalah kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Kerusakan alam jenis ini adalah kerusakan yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Sampah juga salah satu akibat dari kerusakan yg ada di bumi ini, kata kerusakan di dalam Al-Qur'an telah

di sebutkan tidak kurang dari 47 kali. Kata “kerusakan di bumi“ dalam Al-qur’an lebih banyak menunjuk atau menitik beratkan kepada suatu “intreraksi “, suatu “makna “ atau suatu “ hasil yang diperoleh “dari keterkaitan hubungan antara kejadian dengan kejadian lain atau suatu perbuatan dengan perbuatan lain.(Ulfah : 2008,7)

Adapun ayat tentang perintah memelihara lingkungan dalam Surah Al-Baqarah ayat 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ

Artinya: “Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." (AL Baqarah : 11)

Adapun ayat juga yang disuruh mempergunakan sumber daya yang ada dialam terdapat pada surah Al-Baqarah Ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”

Dalam ayat tersebut sangat jelas perintah untuk memelihara lingkungan, salah satu usaha yang bermanfaat dalam pengelolaan sampah itu adalah dengan adanya bank sampah. Bank sampah adalah salah satu

solusi untuk mengurangi sampah yang terbuang percuma dan dapat menjadikannya sumber tambahan pendapatan.

Adapun hadis Nabi SAW bahwa Allah SWT menyukai tempat-tempat yang bersih:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطْفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi)

Dari hadis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa umat Muslim senantiasa dituntut untuk selalu menjaga kebersihan, menjaga kebersihan artinya menjaga lingkungan dari sampah, dengan menjaga kebersihan umat Muslim dapat menjauhkan dirinya dari berbagai penyakit. Namun, lebih dari itu, menjaga kebersihan berarti memastikan bahwa diri telah benar-benar bersih dan suci saat hendak beripadah kepada Allah SWT.

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan yakni membuat, menyelamatkan dan memakmurkan. Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lain. Sedangkan menurut HAM, definisi kesejahteraan bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi

kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka disebut telah melanggar hak asasi manusia.

Menurut Prabawa, kesejahteraan seringkali diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhi seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima (Suharto, 2015, p. 86).

Terwujudnya kesejahteraan warga negara dapat menciptakan struktur masyarakat atau negara yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga negara untuk membangun suatu kehidupan yang layak dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena pemerintah sebagai pimpinan negara mempunyai tugas utama yang mana untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

2. Tujuan Kesejahteraan

Kesejahteraan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menacapai kehidupan yang sejahtera dalam tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkunganya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungan, contohnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

3. Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Aspek Lingkungan

Lingkungan selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sngat strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selai itu, lingkungan juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana lingkungan yang sehat dan nyaman adalah lingkungan yang mampu menunjang kondisi kesehatan mayarakatnya.

b. Aspek Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

c. Aspek Sosial

Secara sederhana, sosial adalah suatu istilah yang memiliki makna yang sangat luas. Interaksi sosial adalah dasar dari sifat dasar manusia. Dengan berinteraksi satu sama lain, manusia mendiskusikan aturan,

institusi dan sistem dimana mereka berusaha untuk hidup bersama dengan maksud dan tujuan yang sama pula.

d. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

e. Aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat untuk menciptakan pola hidup sehat.

4. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud), beberapa upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yaitu:

- a. Pengembangan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam.
- b. Meciptakan program untuk mewujudkan sebuah desa dengan masyarakat yang sadar tentang kesehatan, gizi, pola hidup sehat, dan bersih baik jasmani dan rohanis.
- c. Menata kehidupan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum, dan harmonis.
- d. Memperkuat ketahanan sosial dan budaya masyarakat berdasarkan nilai luhur budaya lokal.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan *sustainable development goals* (SDGS) dan merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah :

a. Tingkat pendapatan

Menurut Raharja dan Manurung (2010:266) bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. (Manurung, 2010, p. 266)

b. Tingkat Pengeluaran atau konsumsi

Menurut Nurhadi (2005:78) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mutu dan jumlah barang atau jasa yang digunakan dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

c. Tingkat pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan sekarang atau masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak

teroganisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1.*)

d. Tingkat kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Dalam pembangunan masyarakat, meletakkan kesehatan adalah salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan. Tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Sementara itu pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dasar, yaitu Puskesmas yang diperkuat dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling, telah didirikan di hampir seluruh wilayah Indonesia, namun pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan masih menjadi kendala.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian metode deskriptif kualitatif yang berarti peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan dan bertindak sebagai pengamat peneliti membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Serta peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori, peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Sehingga penelitiannya terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. (Kriyantono, 2010, p. 60)

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi (Moleong, 2007, p. 4).

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*). (Emzir : 2002, 2) Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Bank Sampah Srayan Makarya kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebuah objek penelitian di Bank Sampah Serayan Makarya yang berada di Kel. Bobosan, Kec.

Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Secara Subjek

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang terdapat data penelitian yang dipermasalahkan (Arikunto, 2000, p. 200) Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat atau nasabah Bank Sampah Serayan Makarya Bobosan.

2. Secara Objek

Sedangkan objek penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Bank Sampah Serayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas

D. Sumber Data

Menurut Farida Nugrahani (2014, p. 175) data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer

Menurut Farida Nugrahani (2014, p. 113) sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari semua hal yang bisa memberikan informasi secara langsung, dalam hal ini adalah pengelola dan nasabah Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan (Sugiyono, 2019, p. 137)

2. Data sekunder

Menurut Farida Nugrahani (2014, p. 113) sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya:

buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, jurnal, *press release* maupun artikel yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan persediaan bahan baku penelitian serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih relevan dengan tema yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalan informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan pertimbangan lain demi efektifnya penelitian sebab tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019, p. 224). Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. (Sugiyono, 2019, p. 145).

Pada proses observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi *non-participant* yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dengan menggunakan jenis instrumen terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi ke Bank Sampah Serayan Makarya Bobosan selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Sugiyono, 2019, p. 231).

Esterberg (2002) mengemukakan ada 3 metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2019, pp. 233-234).

a. Wawancara terstruktur

Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana pertanyaan sudah disiapkan atau dicatat oleh pewawancara dan jawaban direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

b. Wawancara semi struktur

Adalah wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan atau dicatat oleh peneliti. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, sebagai gantinya pewawancara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian dan membiarkan wawancara mengalir seperti percakapan alami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Tanzeh, 2011, p. 92).

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tertulis, lisan, gambaran atau arkeologis. (Gunawan : 2014, 175)

Dokumen penelitian ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku, sejarah, profil dan struktur organisasi Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis (Nugrahani, 2014, p. 169).

Sementara itu, Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2014, p. 170) mendefinisikan analisis data sebagai proses menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja. Dalam analisis data ini dilakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, mengingat prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Menurut Milles and Huberman (Sugiyono, 2019, p. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019, p. 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019, p. 249).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019, pp. 252-253).

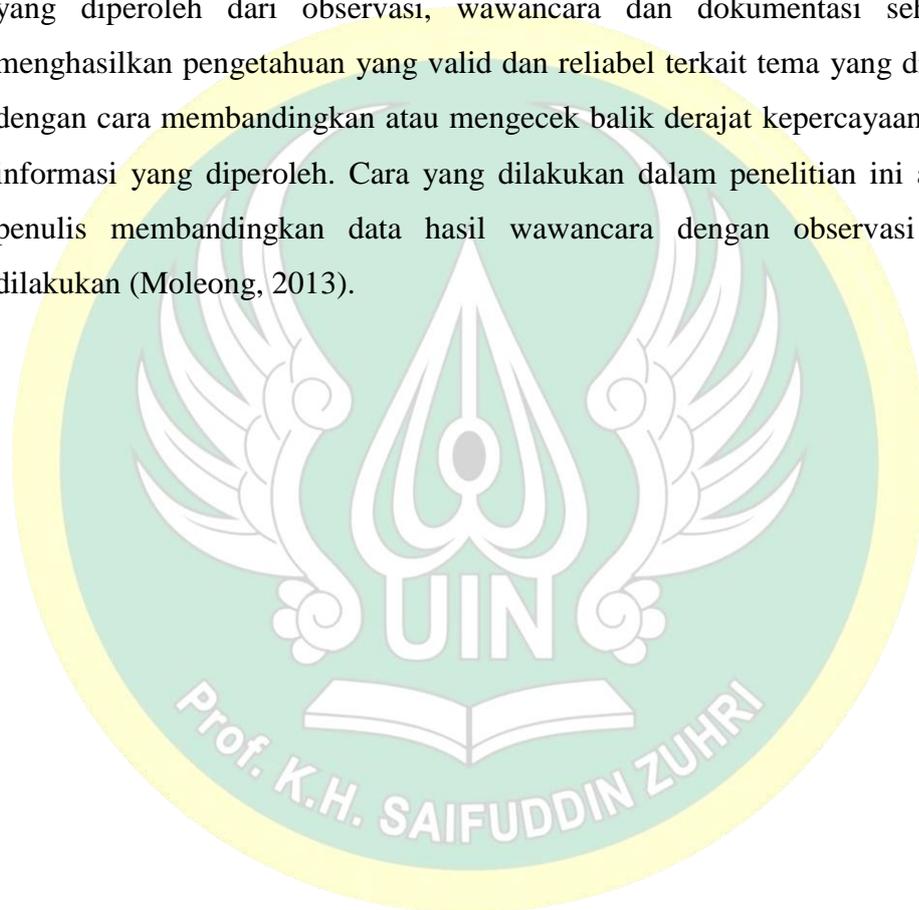
G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode triangulasi. Moleong mengemukakan (Nugrahani, 2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk mengecek

keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh pada satu waktu, kemudian dicek lagi pada waktu yang lain (Sugiyono, 2019: 274).

Teknik triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan pengetahuan yang valid dan reliabel terkait tema yang dibahas dengan cara membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis membandingkan data hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan (Moleong, 2013).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Desa Bobosan

a. Sejarah Desa Bobosan

Sejarah Desa Bobosan dimulai dari kemunculan seorang tokoh yang terkenal dengan nama Kamandaka yang mempunyai nama asli Banyak Catra, Kamandaka adalah putra dari Prabu Siliwangi. Ketika Prabu Siliwangi ingin memberikan tahtanya kepada anak pertamanya yaitu Banyak Catra, tetapi Banyak Catra belum mempunyai pendamping hidup. Hingga pada suatu ketika Prabu Siliwangi memerintahkan anaknya Banyak Catra untuk segera berumah tangga dengan memilih sejumlah puteri bangsawan untuk di peristri, namun Banyak Catra menolak karena Banyak Catra ingin mempunyai istri yang mirip seperti almarhumah ibu tirinya. Karena hal inilah Banyak Catra memohon izin untuk berkelana dan menyamar sebagai rakyat biasa untuk mencari pasangan hidupnya.

Singkat cerita di daerah pasir luhur Kamandaka diangkat mejadi seorang anak oleh patih yang bernama Reksanata, dikarenakan patih tersebut tidak mempunyai anak. Dan patih tersebut senang melihat seorang anak muda yang tampan, kuat dan mempunyai sopan santun yang bagus hal inilah yang membuat Patih Reksanata mengangkat Kamandaka menjadi anaknya. Disini Kamandaka bertemu dengan Dewi Cipta Rasa yang merupakan seorang putri dari sebuah kerajaan. Mulai tumbuh benih-benih cinta antara Kamandaka dan Dewi Cipta Rasa. Karena pada awalnya Kamandaka menyamar sebagai rakyat biasa, maka Dewi Cipta Rasa tidak dibolehkan dekat dengan seorang rakyat biasa. Karena alasan itu, kakak dari Dewi Cipta Rasa memerintahkan prajurit kerajaan untuk membunuh Kamandaka.

Terjadilah kejar-kejaran antara Kamandaka dengan prajurit kerajaan tersebut. Pada waktu pengejaran Kamandaka memilih melewati

hutan yang lebat, sehingga bisa menjadi jalan terobosan Kamandaka, sehingga prajurit berhenti mengejar dan Kamandaka pun selamat. Jalan terobosan yang dilewati kamandaka itulan sekarang bernama Desa Bobosan yang artinya terobosan. (Sugiarti, 2022)

b. Biografi Desa Bobosan

Desa Bobosan terletak di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Nama Bobosan berasal dari kata terobosan atau jalan pintas. Desa bobosan di bagi menjadi dua yaitu bobosan barat dan bobosan timur dengan satu kepala desa, terdiri dari 4 RW dan 30 RT. Desa Bobosan memiliki luas 139,18 ha, yang terdiri dari luas permukiman 30,58 ha, luas kuburan 1,11 ha, luas pertanian 94,14 ha, luas perkantoran 0,06 ha, dan luas prasarana umum lainnya 13,27 ha. (Sugiarti : 2022)

c. Jumlah Penduduk Desa Bobosan

Desa Bobosan memiliki jumlah penduduk sekitar 5.843, dengan rincian laki-laki sebanyak 2.914 dan perempuan sebanyak 2.929 penduduk (Sugiarti, 2022). Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, jumlah penduduk Desa Bobosan terbaru yaitu :

DATA KEPENDUDUKAN PERKELOMPOK UMUR

Kelurahan Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Bulan Juli 2022

NO	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jml
1	Kurang dari 1 tahun	18	22	40
2	1 s/d 4 th	166	145	311
3	5 s/d 9 th	221	213	434
4	10 s/d 14 th	240	224	464
5	15 s/d 19 th	212	205	417
6	20 s/d 24 th	218	203	421
7	25 s/d 29 th	173	206	379
8	30 s/d 34 th	190	183	373
9	35 s/d 39 th	251	241	492
10	40 s/d 44 th	250	233	483
11	45 s/d 49 th	206	206	412
12	50 s/d 54 th	192	202	394
13	55 s/d 59 th	170	173	343
14	60 s/d 64 th	144	174	318
15	65 s/d 69 th	123	143	266

16	70 s/d 74 th	61	70	131
17	Lebih dari 75 th	79	86	165
Total		2.914	2.929	5.843

Tabel 2. Data penduduk perkelompok umur

d. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Bobosan

Kondisi ekonomi suatu masyarakat atau wilayah tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah tersebut, seperti halnya Desa Bobosan yang terletak di kota Purwokerto. Masyarakat Desa Bobosan rata-rata bekerja sebagai wiraswasta dan karyawan swasta. Selain dari dua sektor tersebut, perekonomian masyarakat bobosan juga berasal dari perdagangan, sopir, buruh harian lepas, guru, PNS dan lain-lain (Sugiarti, 2022).

DATA PEKERJAAN MASYARAKAT BOBOSAN

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	Perdagangan	91	101	192
2	Wiraswasta	377	63	440
3	Karyawan Swasta	667	317	984
4	Pegawai Negri Sipil	106	67	173
5	Tentara Nasional Indonesia	11		11
6	Kepolisian	34	1	35
7	Petani	49	24	73
8	Karyawam BUMN	42	10	52
9	Karyawan BUMD	3	4	7
10	Karyawan Honoror	18	9	27
11	Buruh Harian Lepas	264	44	308
12	Pembantu Rumah Tangga		12	12
13	Tukang Cukur	2		2
14	Tukang Batu	22		22
15	Tukang Kayu	4		4
16	Penjahit	6	10	16
17	Mekanik / Bengkel	5		5
18	Wartawan	2		2
19	Guru	10	7	17
20	Dosen	12	48	60
21	Dokter	3	3	6
22	Perawat	3	5	8
23	Bidan		5	5
24	Apoteker		2	2
25	Sopir	26	1	27
Total		1.757	733	2.490

Tabel 3. Data pekerjaan masyarakat bobosan

2. Bank Sampah Srayan Makarya

a. Sejarah Bank Sampah Srayan Makarya

Bank Sampah Srayan Makarya di dirikan pada tanggal 15 Agustus 2015. Sejarah berdirinya Bank Sampah Srayan Makarya bermula dari keprihatinan sejumlah warga yang melihat banyaknya sampah di sekitar pemukiman dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Selain dari persoalan sampah yang berserakan, pemerintah sebenarnya sudah mengadakan sosialisasi tentang program memilah sampah. Akan tetapi pada pelaksanaannya program yang sudah di canangkan oleh pemerintah tidak berjalan optimal. Sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat tercampur lagi di tempat pembuangan akhir. Dari fenomena tersebut kemudian sejumlah warga berdiskusi untuk menyelesaikan persoalan sampah dan memberikan wadah bagi masyarakat yang mau memilah sampah. Akhirnya sejumlah warga secara swadaya mendirikan Bank Sampah Srayan Makarya dan dibentuk sebuah kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, penimbang, pemilih, dan pengangkut (Supriyanto, 2022).

Dari situlah sejumlah warga ingin membuat gerakan pengelolaan sampah, mereka mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah organik dan anorganik sendiri mulai dari rumah. Sampah tersebut dapat memiliki nilai jual dan dapat diolah menjadi kerajinan seperti *eco brick* dan *eco enzyme*. Mengubah pola pikir warga memang membutuhkan waktu lama. Namun, hal itu tidak menjadi hambatan bagi pengurus Bank Sampah Srayan Makarya. Program yang dijalankan secara swadaya oleh sejumlah warga akhirnya berbuah manis. Pada tanggal 19 Juli 2019 Bank Sampah Srayan Makarya mendapatkan bantuan oprasional dari BUMN dan terpilih sebagai program CSR dari PT. Pegadaian berupa *The Gade Clear & Gold*.

b. Visi dan Misi Bank Sampah Srayan Makarya

1) Visi

Terwujudnya lingkungan bersih dan sehat serta meningkatnya ekonomi masyarakat.

2) Misi

a) Mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan

b) Memberikan pendidikan terhadap masyarakat agar sadar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan.

c. Maksud dan Tujuan Bank Sampah Srayan Makarya

1) Menumbuhkan kepedulian masyarakat sekitar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

2) Menanamkan pemahaman kepada masyarakat untuk bisa menggunakan kembali barang bekas dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah.

3) Memecahkan permasalahan sampah yang sampai saat ini belum teratasi dengan baik.

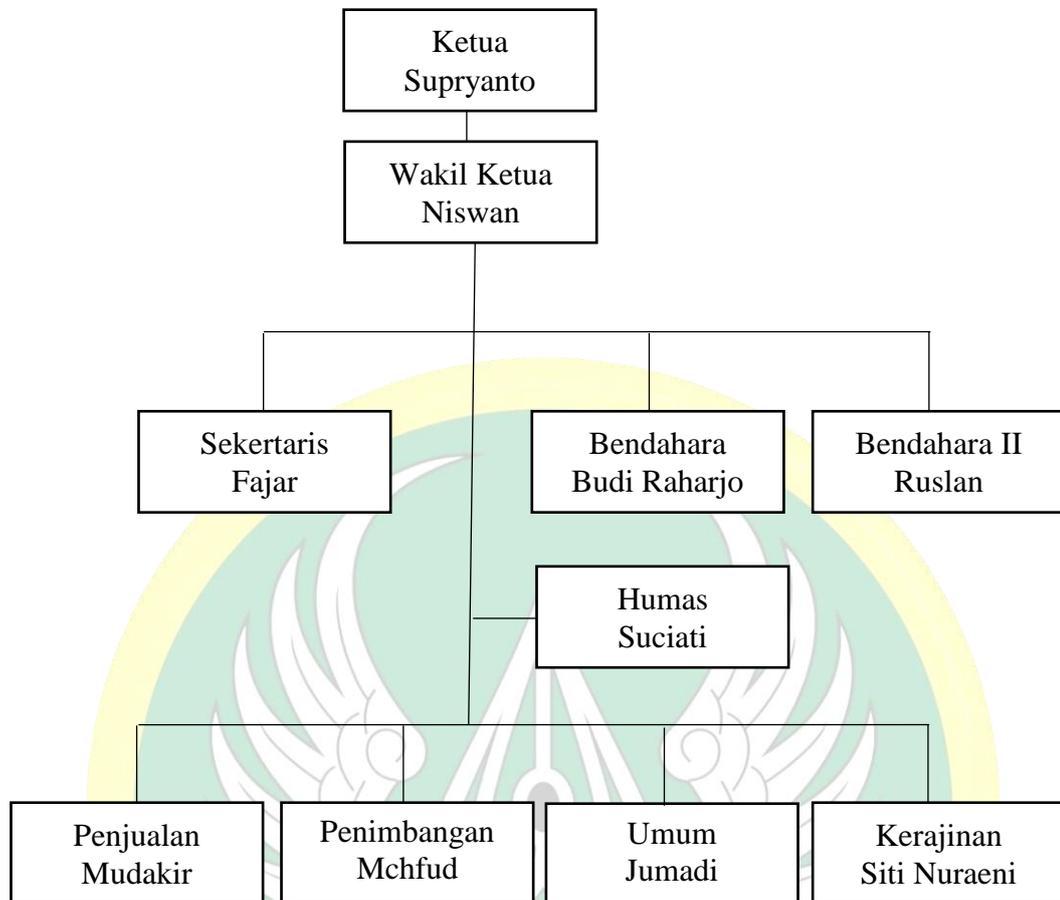
4) Meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya hidup bersih dengan pengelolaan sampah yang baik.

5) Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis.

6) Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah.

7) Dengan tata kelola yang baik, akan berimbas pada pengheatan lahan tempat pembuangan akhir.

8) Menjalankan program pemerintah, dalam rangka pengelolaan sampah.

d. Struktur Organisasi Bank Sampah Srayan Makaya**Gambar 1.** Struktur organisasi Bank Sampah Srayan Makarya

Tugas masing-masing pengurus Bank Sampah Srayan Makarya :

- 1) Ketua : mengawasi kegiatan operasional, merencanakan langkah ke depan dan target yang ingin dicapai, memberi solusi dalam pemecahan masalah dan kendala yang ditemui di lapangan.
- 2) Wakil ketua : membantu tugas dan tanggung jawab ketua, dan menangani kelancaran kegiatan operasional ketika ketua tidak berada di Bank Sampah.
- 3) Sekertaris : memasukkan data nasabah terkait pemasukan dan pengeluaran, menulis dan merekap hasil penimbangan ke buku induk dan laporan harian, memberi tanda tangan dan stempel bukti pembayaran di buku tabungan.
- 4) Bendahara dan bendahara II : membuat laporan harian dan bulanan penerimaan dan pengeluaran keuangan bank sampah beserta bukti-buktinya serta pengarsipannya
- 5) Humas : bertanggung jawab atas kerjasama dengan pihak lain, melayani tamu dan nasabah yang datang ke kantor bank sampah
- 6) Penimbangan : menimbang sampah dari nasabah individu baik yang di bayar langsung maupun yang ditabung dan mencatatnya dalam nota penimbangan sementara, menimbang sampah yang akan dijual ke supplier dan mencatatnya dalam nota penimbangan.
- 7) Penjualan : melaksanakan penjualan sampah yang siap di jual dan melaporkan hasilnya ke ketua.
- 8) Umum : meliputi perlengkapan yaitu mengontrol setiap perlengkapan yang ada di bank sampah, dan bertanggung jawab tersedianya perlengkapan dan penyelenggaraan kegiatan di bank sampah.
- 9) Kerajinan : mengadakan pelatihan pembuatan barang bekas di Bank Sampah Srayan Makarya.

e. Program Bank Sampah Srayan Makarya

Program Bank Sampah adalah suatu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang

dapat ditabung. Masyarakat dididik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah. Bank Sampah Srayan Makarya mengubah sudut pandang masyarakat bahwa sampah mengandung potensi ekonomi kerakyatan (*economic opportunity*), yaitu adanya kesempatan kerja dan penghasilan tambahan dari tabungan di bank sampah. Disamping itu akan terwujud pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat.

Prgram Bank Sampah Srayan Makarya Bobosan ada 4, yaitu :

1) Tabungan Uang

Tabungan uang adalah program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampah yang kemudian sampah tersebut ditimbang dan dihargai dengan harga yang telah ditentukan setiap kilogramnya. Setelah ditimbang kemudian dimasukkan ke dalam buku khusus tabungan uang.

Dalam program ini, Bank Sampah Srayan Makarya kerja sama dengan Bank BNI. Produk yang digunakan yaitu Tabungan BNI Pandai, karena tidak ada jasa simpannya, sehingga tidak memberatkan nasabah.

2) Tabungan Emas

Tabungan emas adalah program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampah yang kemudian sampah tersebut ditimbang dan dihargai dengan harga yang telah ditentukan setiap kilogramnya. Setelah ditimbang kemudian uang hasil menjual sampah di konversikan ke dalam bentuk tabungan emas dan dimasukkan ke dalam buku khusus tabungan emas. Untuk bisa menabung emas, nasabah menyetorkan sampah minimal sebesar Rp 10.000 atau senilai dengan 0,01 gram.

Program tabungan emas ini merupakan perwujudan dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Pegadaian Persero yaitu *The Gade Clear & Gold* yang bertajuk Pegadaian bersih-bersih dari program bersih administrasi, bersih hati, dan bersih

lingkungan sebagai bentuk kepedulian perseroan kepada masyarakat.

3) Sedekah Sampah

Selain menabung uang dan menabung emas, Bank Sampah Srayan Makarya juga menerapkan cara pengelolaan sampah dengan konsep sedekah sampah. Masyarakat akan terlibat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip sedekah, memberikan sampah tanpa mengharap timbal balik. Sedekah sampah adalah program dimana masyarakat diajak untuk mau mendedekahkan hartanya dari hasil menjual sampah. Sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat kemudian disetorkan ke bank sampah dan dikonversikan ke dalam bentuk uang. Uang hasil penjualan sampah ini kemudian di salurkan atau disedekahkan ke masjid atau lembaga sekitar.

4) Menabung Sampah Menuju Baitullah

Salah satu program unggulan Bank Sampah Srayan Makarya adalah program menukarkan sampah menjadi tabungan haji atau umroh. Program ini sangat bagus, dengan adanya program ini diharapkan dapat menambah semangat masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik. Karena, dari tabungan sampah bisa jadi emas dan akhirnya menuju Baitullah. Dengan menabung 3,5 gram emas dari hasil sampah, nasabah sudah bisa membuka jalan untuk menunaikan ibadah haji.

Program menabung sampah menuju baitullah bekerjasama dengan PT Pegadaian. Program ini merupakan salah satu perwujudan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dicanangkan PT. Pegadaian untuk ikut ambil bagian dalam mensukseskan program *Zero Waste* (Supriyanto, 2022).

f. Alur Tabungan Bank Sampah Srayan Makarya

Seperti halnya bank konvensional pada umumnya, bank sampah juga memiliki alur dalam hal menabung sampah. Alur menabung di Bank Sampah Srayan Makarya ada 5 tahapan, yaitu :1. Sampah dipilah mulai dari rumah, 2. Sampah disetorkan ke bank sampah, 3. Sampah ditimbang dan dinilai sesuai harga yang berlaku, 4. Hasil penjualan kemudian dimasukkan ke dalam buku tabungan, 5. Hasil penjualan dikonversikan ke dalam tabungan emas.



Gambar 2. Alur menabung di Bank Sampah Srayan Makarya

g. Daftar Kurs Tabungan Sampah

Sampah yang dimaksud di sini adalah sampah anorganik atau sampah yang dapat didaur ulang. Harga sampah setiap harinya bisa berubah-ubah (*fluktuatif*). Hal ini berdasarkan jumlah sampah yang masuk ke tempat pengolahan atau tempat daur ulang sampah. Lebih lagi sekarang perusahaan pendaur ulang sampah juga impor sampah dari luar negeri sebagai bahan baku produksinya (Supriyanto, 2022).

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mudakir selaku seksi penjualan di Bank Sampah Srayan Makarya : *“Harga sampah ngga nentu setiap harinya mas, kadang bisa naik kadang bisa turun. Malah dulu saya pernah ngambil sampah ke masyarakat tapi begitu dibawa ke pengepul harganya malah lagi turun”* (Mudakir, 2022)

Berikut penulis sajikan daftar harga atau kurs tabungan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya:

KURS TABUNGAN SAMPAH

NO	NAMA BARANG	HARGA BELI	HARGA JUAL	
1	KERTAS	HVS	Rp 1.500	Rp 2.000
		Buram	Rp 1.000	Rp 1.200
		Koran	Rp 2.000	Rp 2.500
		Kardus	Rp 1.200	Rp 1.500
		Duplek	Rp 500	Rp 700
2	PLASTIK	Putihan	Rp 2.500	Rp 2.700
		Campur	Rp 1.200	Rp 1.500
		Warna	Rp 2.500	Rp 2.700
3	BESI	Besi A	Rp 2.500	Rp 3.000
		Besi B	Rp 1.500	Rp 2.000
		Besi Super	Rp 3.000	Rp 4.000
		Bahan	Rp 5.000	Rp. 7.000
		Seng	Rp 700	Rp 1.000
4	LOGAM	Tembaga	Rp 50.000	Rp 70.000
		Kuningan	Rp 30.000	Rp 40.000
		Alumunium	Rp 10.000	Rp 12.000
5	ELEKTRONIK	HP	Rp 3.000	Rp 5.000
		Radio	Rp 10.000	Rp 15.000
		TV	Rp 35.000	Rp 50.000
		AC	Rp 130.000	Rp 150.000

		Kulkas	Rp 100.000	Rp 120.000
		Mesin Cuci	Rp 70.000	Rp 75.000

Tabel 4. Daftar kurs tabungan sampah

h. Saran dan Prasarana Bank Sampah Srayan Makarya

Untuk meunjang pelaksanaanya, Bank Sampah Srayan Makarya tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana Bank ampah Srayan Makarya meliputi bangunan bank sampah itu sendiri, peralatan dan prlengkapan. Berikut sarana dan prasarana Bank Sampah Srayan Makarya : (Munawar, 2022)

SARANA DAN PRSARANA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH/UNIT
1	Bangunan	1 Unit
2	Tossa	1 Unit
3	Mesin Jahit	2 Unit
4	Mesin Pencacah Daun	1 Unit
5	Etalase	1 Unit
6	Komposter	25 Unit
7	Resapan Air	10 Unit
8	Kompore	1 Unit
9	Speeker	1 Unit
10	Sepeda Motor	1 Unit
11	Komputer	1 Unit
12	Meja Kerja	1 Unit
13	Drum	10 Unit

Tabel 5. Daftar Sarana dan Prasarana Bank Sampah Srayan Makarya

i. Jumlah Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

Jumlah nasabah Bank Sampah Srayan Makarya dari tahun ke tahun semakin bertambah. Dari yang semula hanya beberapa orang nasabah saja, sekarang sudah mencapai 150 orang nasabah. Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya tidak hanya terbatas dari Desa Bobosan, melainkan juga dari luar daerah Bobosan. Bahkan saat ini Bank Sampah Srayan Makarya tidak hanya menerima sampah rumah tangga, ada beberapa intansi atau perusahaan yang sudah mau menyetorkan atau menabung sampah di Bank Sampah Srayan Makarya.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Supriyanto selaku ketua Bank Sampah Srayan Makarya : “Kemarin ada baru dari Meotel dan FIF,

Cuma untuk sistem menabungnya bulanan. Meotel baru satu kali menyetorkan sampahnya, kalo FIF udah sekitar 4-5 kali”. (Supriyanto, 2022)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, berikut daftar nasabah Bank Sampah Srayan Makarya 2020:

Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

No	Nama	Cif	No Rekening
1	Supriyanto	1003677726	1362119620000800
2	Budi Rahardjo	1014295880	1362119620000830
3	Niswan	1011332761	1362119620000840
4	Mundakir	1014295842	1362119620000830
5	Juwariayah	1014295936	1362119620000860
6	Siti Nurhayati	1014295812	1362319620000680
7	Kusno	1014295963	1362119620000870
8	Teguh Widodo	1004255310	1362119620000880
9	Paulina Surati	1014296030	1362119620000890
10	Sigit Sugito	1014296051	1362119620000910
11	Puji Lestari	1011186933	1362219620000730
12	Hadi Suwarno	1007854616	1362219620000740
13	Saniyah	1014295775	1362219620000760
14	Purwanti	1014295787	1362219620000770
15	Agus Iswanto	1014295800	1362219620000770
16	Slamet Riyadi	1014295828	1362219620000780
17	Suprihatin	1014295846	1362219620000790
18	Supriyani	1014295855	1362219620000810
19	Supriyono	9000739465	1362219620000820
20	Akhmad Munawah	1014359515	1362219620000820
21	Agus Purwanto	1004337188	1362319620000590
22	Murtinah	1006730043	1362319620000610
23	Muslihah	9000728656	1362319620000620
24	Gunarno	1014359488	1362319620000620
25	Hery Wibowo	1014359515	1362319620000630
26	Sri Peni Suryaningdyah	1014346301	1362319620000660
27	Yudhit Novi Koestanti	1014346222	1362319620000640
28	Fajar Hermawan	1014359580	1362319620000660
29	Driyati	1014346256	1362319620000670
30	Muslimin	1014345956	1362319620000680
31	Muhamad Maruf	1014295381	1362419620000520
32	Nur Indriati	1014295746	1362419620000530

33	Hanurawati	9000739084	1362419620000560
34	Much Machfud	1014295812	1362419620000560
35	Jumadi	1014346301	1362319620000610
36	Rian Adetia Wardana	1007423632	1362419620000550
37	Widayati	1000260210	1362419620000570
38	Mudlingah	1014296022	1362419620000580
39	Sri Suharmini	1014297998	1362419620000600
40	Dwi Ismiyatun Chasanah	1014298051	1362419620000610
41	Siti Wahyuni	1014298094	1362419620000610
42	Fenti Hidayah	1011714382	1362519620000310
43	Djaetin	1014295929	1362519620000320
44	Wiwik Winarni	1014295740	1362519620000300
45	Lastri	1014296251	1362419620000530
46	Sutirah	1014294624	1362619620001340
47	Rini Widianingsih	1010897838	1362519620000310
48	Susiana Yuniarti	9000724440	1362519620000350
49	Ari Puji Widodo	1014299840	1362519620000400
50	Sakur Abdul Wahid	1003832515	1362519620000360
51	Ridwan Pribadi	1014299905	1362519620000400
52	Monica Ayu Oktavia	1014297886	1362519620000370
53	Rini Iswati	1014024691	1362619620000530
54	Bahjati	1014294571	1362619620000600
55	Atikah Hanni	1009722149	1362619620000540
56	Nugroho Purbohandoyo	1014296251	1362619620000510
57	Eko Budi Utomo	1014294624	1362619620000590
58	Fani Pramudia	1014294664	1362619620000550
59	Faridah Istiqomah	9000726867	1362619620000580
60	Tuswanto	1011722465	1362619620000570
61	Fatkhur Rozak	1013687820	1362619620000540
62	Fitriyani	1014295039	1362619620000580
63	Isnaeni Soimah	1014297886	1362619620001050
64	Dairan	1004512824	1362619620001060
65	Fajar	1015055513	1362619620001070
66	M.Happy Nur Tsani	1015055662	1362619620001090
67	Siti Farkhah	9000740845	1362619620001300
68	Subagyo	1015099624	1362619620001290
69	Siti Nur'aeni	1015100194	1362619620001340
70	Hari Tejo Sukmono	1002204992	1362619620001350
71	Anggriana Endah Nurani	1000721167	1362619620001370
72	Suprihatin	9000725953	1362619620001380
73	Eko Didit Mardiyono	1015100226	1362619620001380
74	Nurwatini	1014295475	1362719620000540

75	Tri Susilo	1014295640	1362719620000560
76	Tri Miyarni	1014295688	1362719620000570
77	Ajeng Nur Annisa	1014295785	1362719620000570
78	Rendy Febriyanto	1014295825	1362719620000580
79	Edi Daryono	1014295862	1362719620000590
80	Elys Setyawati	1005186266	1362719620000610
81	Eni Wahyuni	9000730696	1362019620003420
82	Sutirah	1014430037	1362019620003350
83	Siti Khalimah	1014430192	1362019620003370
84	Salamah	1014430375	1362019620003390
85	Lestari Sudi Utami	1014430406	1362019620003400
86	Jumeni	1014430418	1362019620003420
87	Khasanah	1014430430	1362019620003430
88	Rochidah	1014430037	1362719620000560
89	Eni Wahyuni	9000730696	1362619620001380
90	Indra Bayu Kusuma	1014430217	1362019620003380
91	Ekanti Wahyu Riyana	1014430237	1362019620003380
92	Robertus Panca Aditya	1014430263	1362019620003460
93	Dwi Indah Nurmaningsih	1014430281	1362019620003470
94	Juni Astuti	1014430309	1362019620003490
95	Kadir	1014430352	1362019620003510
96	Sartono	1014433808	1362019620003520

Table 6. Data nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

j. Pelatihan Kreasi Berbahan Dasar Sampah

Selain menabung sampah, Bank Sampah Srayan Makarya dalam pemberdayaan masyarakat juga memiliki program pelatihan pembuatan kerajinan atau kreasi menggunakan bahan dasar sampah. Untuk pelatihan pembuatan kerajinan menggunakan bahan dasar sampah, sampah yang digunakan adalah sampah yang tidak laku di pasaran. Seperti, kantong kresek, plastik bungkus minuman *sachet*, kain perca dan lain-lain (Supriyanto, 2022).

Bank Sampah Srayan Makarya adalah salah satu upaya yang dibuat untuk mengurangi permasalahan sampah plastik di lingkungan masyarakat. Seperti diketahui, permasalahan sampah plastik menjadi perhatian saat ini karena sulitnya diurai alam. Selain sebagai wadah bagi masyarakat yang sudah mau memilah sampah, Bank Sampah Srayan Makarya juga memiliki peran sebagai agen perubahan di masyarakat,

dari yang dulunya masyarakat memandang sampah sebagai barang yang tidak berguna atau tidak memiliki nilai jual menjadi barang yang berharga dan memiliki nilai jual.(Supriyanto : 2022)

Untuk mengatasi permasalahan sampah plastik yang tidak memiliki nilai jual, Bank Sampah Srayan Makarya melakukan upaya untuk pembuatan kerajinan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar sampah yang tadinya tidak memiliki nilai jual atau tidak laku di pasaran menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Selain agar sampah tersebut dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual, kegiatan pekalatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah juga bertujuan untuk melatih kreatifitas, skill dan kekompakan masyarakat dalam mengelola sampah. Dengan melakukan pelatihan, masyarakat diajak untuk berkumpul bersama-sama melatih kreatifitas.(Supriyanto : 2022)

Hasil dari pelatihan kreasi berbahan dasar sampah diantaranya adalah *eco print*, *eco brick* dan *eco enzyme*.

1. *Eco print*

Eco print adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik *ecodyeing*, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint (2006) mengembangkannya menjadi teknik *eco print*. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya pada kain yang berserat alami. Untuk saat ini *eco print* merupakan produk kerajinan tangan yang paling memiliki nilai jual dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku ketua bank sampah “*saat ini produk kerajinan tangan di bank sampah yang paling diminati masyarakat dan memiliki nilai jual tinggi ya produk eco print ini*”. Selain memiliki

nilai jual tinggi, produk *eco print* juga bisa dibawa ke ajang kegiatan di masyarakat seperti pawai pada acara peringatan kemerdekaan Indonesia. (Supriyanto : 2022)

2. *Eco brick*

Eco brick merupakan istilah yang digunakan masyarakat untuk menamai hasil pengelolaan sampah plastik menjadi sebuah bata ramah lingkungan. Kata *ecobrick* sendiri berasal dari kata “*Eco*” yang berarti lingkungan dan “*brick*” yang berarti bata yang jika digabung artinya secara umum menjadi sebuah bata yang ramah lingkungan. Disebut “bata” karena ia dapat menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. *Eco brick* adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah *non biological* untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Bata ramah lingkungan adalah teknologi berbasis kolaborasi yang digunakan Bank Sampah Srayan Makarya untuk memberikan solusi permasalahan limbah plastik yang tidak memiliki nilai ekonomis di masyarakat. Jika mengurangi dan penggunaan kembali sampah sudah sangat sulit. *Eco brick* mampu memberikan kehidupan baru bagi limbah plastik. Dari yang sebelumnya sudah tidak dapat digunakan menjadi dapat digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda. *Eco brick* adalah cara lain untuk pemanfaatan sampah selain mengirimnya ke tempat pembuangan akhir.

3. *Eco enzyme*

Eco enzyme adalah hasil fermentasi dari limbah organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. *Eco Enzyme* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong yang merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand. Gagasan ini adalah untuk mengolah enzim dari sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah sebagai pembersih organik.

Selain sampah anorganik, Bank Sampah Srayan Makarya juga

berusaha melakukan pengolahan sampah organik, yaitu dengan mengolahnya menjadi produk *eco enzyme*. Selain untuk mengurangi jumlah sampah organik di masyarakat, produk *eco enzyme* merupakan produk yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. *Eco enzyme* dapat dijadikan sebagai cairan pembersih lantai, cairan pestisida dan obat bagi penyakit kulit. (Supriyanto : 2022)

Selain *eco print*, *eco brick* dan *eco enzyme*, pembuatan kreasi berbahan dasar sampah di Bank Sampah Srayan Makarya juga ada produk-produk yang lainnya, yaitu seperti hiasan bunga, tempat air mineral, karpet lantai dan masih banyak yang lainnya.

B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Srayan Makarya

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan upaya terwujudnya suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk membangun daya supaya dikatakan berkembang (*enabling*). Cara untuk membangun daya tersebut antara lain memberikan dorongan, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Kartasasmita, 1996, p. 145). Dalam proses pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang, supaya menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung berhubungan dengan unsur pendorong sosial, ekonomi, dan politik.

Pada proses pemberdayaan, salah satu unsur terpenting dalam mendorong keberhasilan pemberdayaan yaitu partisipasi. menurut Deviyanti partisipasi mendorong seseorang untuk mau ikut serta atau ikut mengambil tanggung jawab di dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sukarela tanpa ada paksaan. Sedangkan menurut Wibisono partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat di bank sampah. Jika tidak ada masyarakat yang mau berpartisipasi dalam pengelolaan

sampah, maka tidak ada proses pemberdayaan yang terjadi di bak sampah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto selaku ketua Bank Sampah Srayan Makarya : *“kuncinya kan ada atau tidaknya masyarakat yang mau berpartisipasi, kalo ngga ada masyarakat yang mau berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah ya sudah ngga ada pemberdayaan”* (Supriyanto, 2022)

Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya sudah dilakukan. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Srayan Makarya dilakukan dengan pendekatan- pendekatan dan ide yang kreatif yang dalam hal ini kegiatan sosialisasi untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan bank sampah. Pendekatan yang dilakukan termasuk kedalam jenis pendekatan mezzo yakni berupa pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi edukasi dan pelatihan (Soebianto, 2012, p. 34). Memberikan pemahaman bahwa sampah dapat diolah dan mampu memberikan nilai ekonomis serta menjaga kelestarian lingkungan, mulai dari pengenalan kegiatan bank sampah yang menguntungkan, pengelompokkan jenis-jenis sampah yang benar, tata cara alur bank sampah, serta tahapan dari proses pengelolaan sampah.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Srayan Makarya dapat dilihat dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat diberikan sosialisasi akan pentingnya peningkatan kapasitas diri.

Pada tahap ini masyarakat diberi pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk meningkatkan kapasitas diri dan menikmati hal baru yang lebih baik. Seperti proses *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), *latency* (pemeliharaan pola).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Supriyanto selaku ketua Bank Sampah Srayan Makarya : *“ada beberapa proses dalam menyadarkan serta membentuk perilaku masyarakat.*

Sosialisasi kepada masyarakat supaya menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka, dan dilakukan mulai dari rumah ke rumah kemudian melalui kegiatan sosial masyarakat”.(Supriyanto : 2022)

Pada tahap ini masyarakat diberikan wawasan, pengetahuan tentang program bank sampah meliputi seberapa penting mengikuti kegiatan bank sampah. Sosialisasi ini dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Srayan Makarya. Dimulai pada tahun 2015 dan terus berjalan hingga sekarang. Menggunakan metode yang telah sesuai yakni pelatihan partisipatif di mana Bank Sampah Srayan Makarya berupaya mengajak masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan mulai dari perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*). (Supriyanto : 2022)

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan sehingga masyarakat mampu mengambil peran dalam proses pemberdayaan.

Pada tahap ini masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimiliki, sebagai upaya mendorong kemandirian masyarakat maka tahap transformasi kemampuan dan wawasan sangat dibutuhkan.

Sesuai hasil wawancara bersama Bapak Supriyanto selaku ketua Bank Sampah Srayan Makarya “*sosialisasi bank sampah dilakukan melalui forum kegiatan yang ada di masyarakat. kegiatan pelatihan bank sampah dapat diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat terutama ibu rumah tangga*” (Supriyanto : 2022).

Pelatihan bank sampah mulai dari cara pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, kemudian cara menabung sampah di bank sampah hingga pembuatan barang kerajinan yang berasal dari sampah. Masyarakat sadar bahwa melalui Bank Sampah Srayan Makarya, sampah yang tadinya tidak memiliki nilai jual mampu diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Dan bisa melatih keterampilan dan kreatifitas dalam hal mengelola sampah yang baik dan benar.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif serta kemampuan inovatif yang mendorong kemandirian masyarakat.

Pada tahap ini masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan adapun masyarakat yang telah mampu memahami bagaimana sistem menabung di Bank Sampah Srayan Makarya serta tata cara pengolahannya. Melalui kegiatan pelatihan bersama masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan program pemberdayaan melalui bank sampah dengan aktif berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu nasabah sekaligus pengurus dari Bank Sampah Srayan Makarya yaitu Bapak Niswan menyatakan bahwa *“bank sampah menjadi sarana atau wadah edukatif bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. selain menabung sampah, Bank Sampah Srayan Makarya juga mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah”*. (Niswan : 2022)

Melalui Bank Sampah Srayan Makarya masyarakat memahami bahwa menjaga dan mengelola sampah adalah tanggung jawab seluruh individu. Sehingga memerlukan konsentrasi dan tingkat kepedulian guna menciptakan lingkungan bersih dan sehat disisi lain mampu menambah nilai ekonomis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat tiga tahapan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Srayan Makarya. Proses pertama, yaitu proses penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, di mana masyarakat diberi pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk meningkatkan kapasitas diri dan menikmati hal baru yang lebih baik melalui sosialisasi. Kedua, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan sehingga masyarakat mampu mengambil peran dalam proses pemberdayaan, di mana masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimiliki sebagai upaya mendorong kemandirian

masyarakat. Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kacakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif serta kemampuan inovatif yang mendorong kemandirian masyarakat, di mana masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Tahapan inilah masyarakat didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan sampah. (Supriyanto : 2022)

Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Srayan Makarya dilakukan melalui sistem tabungan sampah. Proses tabungan sampah meliputi pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah ditimbang, dan dicatat ke dalam buku rekening. Masyarakat yang ingin menjadi nasabah baru Bank Sampah Srayan Makarya hanya perlu mendaftar dan menyetorkan sampah, kemudian masyarakat nantinya akan mendapat buku rekening yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi. (Supriyanto : 2022).

Dari hasil penjualan sampah, masyarakat bisa mendapatkan dana simpanan berupa tabungan uang dan tabungan emas. Tabungan tersebut bisa digunakan sebagai dana darurat ketika masyarakat sewaktu-waktu membutuhkan dana mendesak. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Muslihah selaku nasabah Bank Sampah Srayan Makarya: *“walaupun hasil dari nabung sampah ngga banyak tapi lumayan mas, kalo dikumpulkan bisa buat dana simpanan. Kalo tabungan emas itu malah harus mencapai satu gram baru bisa dicairkan(diambil)”* (Muslihah, 2022)

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Muflih: *“Waloupun uang hasil menabung sampah itu sedikit, kalo dikumpulkan kan bisa jadi banyak, itu bisa buat membayar keperluan jikalau kita lagi ngga ada uang.”* Disamping itu, dari yang tadinya masyarakat dari setiap RT yang biasanya ditariki iuran untuk sampah, sekarang malah bisa mendapat uang dari hasil menukar sampah. (Muflih, 2022)

Selain mendapat manfaat dari menabung sampah, masyarakat yang menjadi nasabah juga turut mendapat bantuan berupa pengadaan fasilitas dari PT. Pegadaian, Bank BNI dan UNSOED seperti pengadaan tempat sampah,

toren air dan biopori untuk resapan air hujan dan bantuan yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muslihah: *“kita sebagai nasabah juga mendapat bantuan fasilitas mas, misal kaya tempat sampah yang di depan itu kan bantuan dari Pegadaian sama BNI. kemarin ada yang terbaru itu berupa pembagian bibit pohon salam”* (Muslihah, 2022). Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan masyarakat yang menjadi nasabah tetap semangat memilah sampah dan mau mengikuti setiap kegiatan yang ada, serta masyarakat yang belum menjadi nasabah bisa tertarik untuk menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya.

Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya tidak hanya melalui tabungan sampah. Bank Sampah Srayan Makarya juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kreasi berbahan dasar sampah. Pelatihan pembuatan produk berbahan dasar sampah dilaksanakan di kantor bank sampah. Pemberian pelatihan pembuatan kreasi berbahan dasar sampah dilakukan tidak terjadwal. (Supriyanto : 2022)

Dari adanya pelatihan pembuatan kreasi di bank sampah masyarakat bisa mendapatkan banyak manfaat. Manfaat yang didapat seperti ilmu tentang pemanfaatan sampah menjadi kerajinan, menambah kreasi masyarakat tentang produk olahan sampah serta manfaat dari menjual hasil jadi dari program tersebut. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Muflih tentang adanya pelatihan di bank sampah: *“kalo pendapat saya tentang adanya pelatihan di bank sampah sangat bagus, itu kan bisa menambah keterampilan dan kreatifitas masyarakat, seperti bikin eco prin, pupuk, eco brick, fas bunga dll”* (Muflih, 2022)

Sejalan denga yang disampaikan oleh Ibu Muslihah: *“kalo untuk pembuatan kerajinan di bank sampah itu bagus, udah banyak yang ikut, udah masuk tv juga. Bisa menambah ilmu, kalo bisa lancar bisa menambah penghasilan juga.”* (Muslihah, 2022). Produk jadi dari pelatihan pembuatan kerajinan di bank sampah diantaranya yaitu. *Eco print* (pewarnaan kain alami), *eco brick* (bata ramah lingkungan), *eco enzyme* (fermentasi limbah organik) serta kerajinan tangan berupa hiasan bunga, wadah air mineral, tas slempang,

serta karpet lantai. Dengan adanya pelatihan pembuatan kreasi berbahan dasar sampah, diharapkan semakin banyak masyarakat yang mau merubah pandangan dan pola pikir masyarakat tentang sampah serta bertambahnya sumber daya manusia tentang pengelolaan sampah.

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Srayan Makarya yaitu pertama, masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat dana cair dari hasil tabungan sampah. Semula, masyarakat tidak memiliki tambahan pemasukan, namun setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendapat tambahan pendapatan. Kedua, masyarakat memiliki kemampuan dalam mengolah sampah dari yang semula merupakan bahan tidak berguna menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat juga memiliki keterampilan dalam mengolah sampah menjadi kerajinan. (Supriyanto : 2022)

Indikator dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya menggunakan indikator keberhasilan. Bambang Suwerda (2012) menyatakan bahwa indikator keberhasilan meliputi, input, proses, dan output, yaitu:

a. Input

- 1) Ada tidaknya pengelola bank sampah yang berpartisipasi di dalam pengelolaan sampah bank sampah.

Jumlah pengelola Bank Sampah Srayan Makarya saat ini berjumlah 10 orang. Mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

- 2) Ada tidaknya sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan sistem di bank sampah.

Sarana dan prasarana Bank Sampah Srayan Makarya sudah cukup memadai. Mulai dari bangunan bank sampah itu sendiri, alat pencacah daun, komposter dan lain-lain.

b. Proses

- 1) Berjalan tidaknya mekanisme pelayanan tabungan sampah baik secara individual maupun kelompok.

Mekanisme tabungan di Bank Sampah Srayan Makarya berjalan sesuai sistem yang ada. Tiga komponen (pengurus, nasabah dan pengepul) menjadi kunci suksesnya pengelolaan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya. (Supriyanto, 2022)

c. Output

1) Jumlah nasabah.

Jumlah nasabah Bank Sampah Srayan Makarya dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah nasabah Bank Sampah Srayan Makarya saat ini mencapai 150 orang nasabah. (Supriyanto : 2022)

2) Jumlah sampah yang di tabung.

Jumlah sampah yang ditabung di Bank Sampah Srayan Makarya terbilang sedikit. Karena rata-rata sampah yang di setorkan ke bank sampah merupakan sampah rumah tangga. (Niswan : 2022)

3) Kondisi lingkungan.

Lingkungan semakin bersih, karena adanya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan menabungkan sampah ke Bank Sampah Srayan Makarya. (Supriyanto : 2022)

4) Jumlah uang yang di tabung.

Jumlah uang yang di tabung dari menjual sampah cukup sedikit. hal ini dikarenakan rata-rata sampah yang di setorkan merupakan sampah rumah tangga. (Niswan : 2022)

5) Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah.

Pihak yang tertarik dengan tabungan sampah di bank sampah cukup banyak. Hal ini dibuktikan dari banyaknya nasabah Bank Sampah Srayan Makarya. Selain jumlah nasabah ada juga berberapihak yang tertarik dengan Bank Sampah Srayan Makarya, Seperti : PT.Pegadaian, BNI, dan pengepul. (Supriyanto : 2022)

Bank Sampah Srayan Makarya dalam pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Beberapa keuntungan dari adanya pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Dapat menambah penghasilan masyarakat dari tabungan sampah.
- b. Dapat membina hubungan baik antar masyarakat.
- c. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.
- d. Menciptakan wirausahawan baru dibidang pengepul sampah, karena kehadiran bank sampah di masyarakat akan membutuhkan hadirnya pengepul-pengepul baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan strata perekonomian di masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Srayan Makarya

1. Faktor pendukung

a. Faktor internal

1) Keterlibatan anggota

Keterlibatan anggota merupakan faktor penting dalam berjalanya suatu organisasi atau kegiatan. Dalam kegiatannya, pengurus Bank Sampah Srayan Makarya kompak dan saling bersinergi dalam menjalankan program bank sampah.

2) Sarana dan prasarana

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, suatu kegiatan dalam organisasi akan terkendala dan tidak berjalan secara maksimal. Sarana dan prasarana Bank Sampah Srayan Makarya sudah cukup bagus, mulai dari bangunan bank sampah, alat pengangkut sampah (tossa), komputer dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

1) Keterlibatan masyarakat

keterlibatan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Jika tidak ada yang tertarik dan mau menabungkan sampahnya di bank sampah, maka tidak akan terjadi proses pemberdayaan di bank sampah. (Supriyanto, 2022)(Supriyanto :2022)

2) Krjasama dengan pihak lain

Dalam pelaksanaanya, Bank Sampah Srayan Makarya bekerjasama dengan beberapa pihak antara lain, PT. Pegadaian, Bank BNI, Dinas Lingkungan Hidup dan pengepul.

2. Faktor penghambat

1) Tidak disiplinya masyarakat

Ketidak disiplin masyarakat dalam menabung akan menjadi hambatan bagi proses pemberdayaan. Terdapat nasabah yang hanya aktif di awal saja tetapi untuk seterusnya tidak disiplin dalam hal menabung. Itu disebabkan kurangnya antusias dan minat dalam memilah sampah.

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan ini adalah dengan melakukan inovasi-inovasi dan terobosan dalam pengelolaan sampah. Sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut dalam kegiatan di bank sampah.

2) Rendahnya *mindset* masyarakat

Rendah pola pikir masyarakat tentang pengelolaan sampah menjadi hambatan terciptanya pemberdayaan masyarakat di bank sampah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat yang belum mau memilah sampah. (Supriyanto, 2022)

3) Kurangnya minat anak muda dalam pengelolaan sampah

Kurangnya minat anak muda dalam pengelolaan sampah merupakan suatu hambatan bagi pemberdayaan masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk menarik minat anak-anak muda dalam hal ini adalah dengan melakukan inovasi-inovasi dalam hal pengelolaan sampah. Misalnya dengan mengadakan pameran produk daur ulang sampah di masyarakat.

D. Indikator Kesejahteraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya

Proses dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah mampu mendapat respon positif dari masyarakat, hal ini ditandai sebagai salah satu keberhasilan yang dicapai. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa indikator kesejahteraan dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Srayan Makarya yaitu:

1. Aspek Lingkungan

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini mampu mengubah tatanan pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Ditandai dengan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta terjalinnya kerjasama antara pengepul dengan bank sampah dalam pengelolaan sampah. Kelestarian lingkungan pun terjaga dan masyarakat sadar bahwa menjaga lingkungan tetap bersih merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat sehingga menjadikan lingkungan lebih bersih dari permasalahan sampah dan bau busuk akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.

Sejalan dengan data yang peneliti peroleh ketika wawancara bersama Bapak Supriyanto selaku ketua bank sampah: *“Dengan adanya Bank Sampah Makarya ini, tadinya sampah yang di buang sembarangn terutama di saluran air atau selokan dapat teratasi”*

2. Aspek Pendapatan

Salah satu hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan bank sampah ini antara lain menambah penghasilan masyarakat, semakin banyak sampah yang disetorkan maka mempengaruhi pendapatan yang diterima. Tetapi di sini bukan sekedar difokuskan dari banyaknya sampah sebab semakin banyak sampah yang disetor juga menandakan bahwa prinsip 3R masih belum berjalan secara maksimal. Dengan menyetorkan sampah yang sudah dipilah ke bang sampah, masyarakat sudah bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu nasabah yakni Ibu fatimah menyatakan: *“Saya bersama ibu-ibu lainnya merasa senang akan adanya Bank Sampah Srayan Makarya. Hasil sampah yang telah dipilah lalu dikumpulkan sesuai jenisnya kemudian di timbang setiap 1minggu sekali mampu menambah sedikit uang tambahan untuk belanja bulanan”* (Fatimah, 2022)

Keberadaan Bank Sampah Srayan Makarya mendapatkan respon positif dan masyarakat antusias dalam mengikuti proses pemberdayaan yang ada. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi masyarakat termasuk kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan menambah lapangan pekerjaan.

3. Aspek Sosial

Dengan adanya bank sampah, tingkat sosial masyarakat semakin meningkat di mana solidaritas ini mencakup pada kesatuan, persahabatan, saling percaya, saling menghargai satu sama lain yang muncul akibat dari rasa tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama di antara anggotanya. Proses sosial merupakan proses timbal balik atau hubungan saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Keberadaan Bank Sampah Srayan Makarya di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu kegiatan sosial di mana suatu waktu masyarakat berkumpul bersama melakukan kegiatan yang diadakan oleh bank sampah sehingga memunculkan interaksi baru yang juga mempererat kekeluargaan di antara masyarakat. (Supriyanto: 2022)

4. Aspek Pendidikan

Kegiatan bank sampah dinilai memiliki dampak positif di masyarakat. Selain menjadikan lingkungan menjadi bersih dan mendapatkan tambahan pemasukan. Bank sampah mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar atau lembaga-lembaga dan desa lainnya untuk belajar bagaimana mengelola sampah dengan baik.

Selain kegiatan menabung sampah, Bank Sampah Srayan Makarya juga mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan menggunakan bahan dasar

sampah. Dimana hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat menambah ilmu seputar pengelolaan sampah dan menambah kreatifitas masyarakat.(Supriyanto : 2022)

5. Aspek Kesehatan

Adanya bank sampah ini juga berdampak pada kesehatan masyarakat di mana berkurangnya timbulan sampah di area lingkungan tempat tinggal sehingga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, malaria, demam berdarah, tifus, demam, dll. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya sampah yang berserakan atau terbuang sembarangan. Masyarakat kini telah dihimbau untuk menyetorkan sampahnya dari pada membuang ke sungai atau membakar sampah di pekarangan rumah yang justru berdampak buruk, membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan banjir sedangkan membakar sampah dapat menyebabkan polusi udara bahkan hingga sesak nafas.

Dari materi yang dijelaskan diatas, indikator kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Srayan Makarya terbagi menjadi lima aspek yaitu: aspek kesehatan (terciptanya pola hidup sehat), aspek ekonomi (menambah pemasukan dari hasil menyetorkan sampah), aspek sosial (bertambahnya tingkat sosial masyarakat dikarenakan adanya kepentingan yang sama yaitu mengelola sampah), aspek pendidikan(mampu menginspirasi masyarakat sekitar perihal pengelolaan sampah), dan aspek lingkungan (terciptanya lingkungan yang bersih).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Terdapat tiga tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Srayan Makarya. Pertama, yaitu proses penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, di mana masyarakat diberi pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk meningkatkan kapasitas diri dan menikmati hal baru yang lebih baik melalui sosialisasi. Kedua, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan sehingga masyarakat mampu mengambil peran dalam proses pemberdayaan, di mana masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimiliki sebagai upaya mendorong kemandirian masyarakat. Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif serta kemampuan inovatif yang mendorong kemandirian masyarakat, di mana masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Tahapan inilah masyarakat didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan sampah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Srayan Makarya yaitu; Faktor pendukung meliputi. 1) Keterlibatan anggota. 2) Sarana dan prasarana. 3) Keterlibatan masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dengan pihak lain. Sedangkan faktor penghambat meliputi, 1) Ketidak disiplin nasabah. 2) Rendahnya mindset yang dimiliki masyarakat sekitar. 3) Kurangnya minat anak muda dalam pengelolaan sampah.

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Srayan Makarya yaitu selain menambah kapasitas sumber daya manusia (SDM) perihal pengelolaan sampah yang baik, kegiatan bank sampah ini juga menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh sebagian kota-kota besar

sebagai upaya penanganan sampah. Program bank sampah bisa menjadi solusi dalam penanganan sampah di lingkungan masyarakat, dari segi kebersihan lingkungan terjaga, hal ini didorong dengan perubahan sikap warga menuju peduli lingkungan dengan ikut berpartisipasi menjadi nasabah aktif di bank sampah, meningkatkan kesehatan keluarga melalui lingkungan yang bersih tentu mempengaruhi kesehatan warga yang tinggal disekitarnya, meningkatkan kerukunan antar warga kegiatan bank sampah yang dilakukan bersama dengan tanggung jawab bersama, meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari menyetorkan sampah di bank sampah mampu memberikan sedikit pemasukan bagi warga serta dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan, serta mampu menjadi daerah percontohan sehingga menginspirasi masyarakat secara luas ditandai dengan aktifnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pengelolaan sampah yang baik dan benar agar mendorong partisipasi masyarakat luas untuk sadar dan mampu mengimplementasikannya.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dijelaskan, maka penulis menyambung beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa Bobosan

Program bank sampah yang di jalankan oleh masyarakat sudah bagus, pemerintah desa hendaknya lebih memberikan dukungan terhadap program yang sudah dijalankan. Karena dengan adanya Bank Sampah Srayan Makarya ditengah-tengah masyarakat sudah membantu tugas pemerintah dalam pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

2. Bagi pengurus Bank Sampah Srayan Makarya

Lebih semangat dalam menjalankan setiap program dan kegiatan yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya, serta lebih inovatif dan kreatif dalam mengajak masyarakat untuk mau memilah sampah.

3. Bagi nasabah dan masyarakat sekitar

Masyarakat hendaknya mau mengikuti setiap program dan kegiatan yang ada di Bank Sampah Srayan Makarya agar dapat mengelola sampah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Winarno, Y. A. d. T. W. M. M. H., 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik Di Desa Krejengan Probolinggo. *Jurnal Graha Pengabdian* , Volume Vol. 1 No. 1.
- Arikunto, S., 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria D, H. H., 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Volume 23.136, p. 137.
- Basrianta, 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fatimah, I., 2022. *pendapat masyarakat tentang bank sampah srayan makarya* [Wawancara] (12 9 2022).
- Kartasasmita, 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kriyantono, R., 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komnikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Manurung, R. d., 2010. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Mardikanto, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa. *Ketahanan Nasional*, Volume 23, No.1,27 April 2017, p. 2.
- Moleong, L. J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya office.
- Moleong, L. J., 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya office.
- Mudakir, 2022. *Daftar kurs tabungan sampah Bank Sampah Srayan Makarya* [Wawancara] (4 9 2022).
- Mufid, S. A., 2014. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflih, 2022. *Manfaat menabung sampah* [Wawancara] (19 9 2022).
- Muflih, 2022. *Plaihan kreasi di bank sampah* [Wawancara] (19 9 2022).

- Mulyono, 2017. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume Vol 1, No 1, p. 41.
- Mulyono, M. &, 2017. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat.. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume Vol 1, No 1, p. 89.
- Munawar, J., 2022. *Daftar harga/kurs tabungan sampah* [Wawancara] (4 9 2022).
- Muslihah, 2022. *Manfaat pengelolaan sampah di bank sampah* [Wawancara] (19 9 2022).
- Muslihah, 2022. *Pelatihan kreasi di bank sampah* [Wawancara] (19 9 2022).
- Mustafirin, A. R. d. J. I. S., 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* , Volume Vol. 7, No. 2.
- Mustangin, t.t. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal. *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Volume No.2 vol.1, pp. 59-72.
- Nasikun, 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasikun, 1996. *Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga*. (Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Noor, M., 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Volume Vol 1, No 2 (2011), p. 95.
- Nugrahani, F., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, P., 2018. *Panduan membuat pupuk kompos cair*. 2018 penyunt. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Nugroho, P., 2018. *Panduan membuat pupuk kompos cair*. 2018 penyunt. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nugroho, P., 2018. *Panduan pembuatan pupuk kpmpos cair*. 2018 penyunt. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurhidayah, P., 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, p. 2.

- Pujayanti, T. d., 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan (Community Empowerment Through CSR Program by PT PJB UBJOM PLTU Tenayan in Industry Tenayan Village. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi* , Volume Vol 5 No 2.
- Shentika, 2016. Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115*, Volume Vol. 8, No 1, p. 76.
- Soebianto., M. &., 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soebianto, M. &., 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiarti, 2022. *Kondisi ekonomi masyarakat bobosan* [Wawancara] (14 8 2022).
- Sugiarti, 2022. *Sejarah Desa Bobosan* [Wawancara] (14 8 2022).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E., 2005. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Volume t,v, p. 60.
- Suharto, E., 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E., 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. 2014 penyunt. Bandung: Refika aditama.
- Suharto, E., 2015. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Permata.
- Supriyanto, 2022. *Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan* [Wawancara] (12 9 2022).
- Supriyanto, 2022. *indikator keberhasilan dalam pengelolaan sampah* [Wawancara] (1 9 2022).
- Suwerda, B., 2012. *Bank sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suwerda, B., 2012. *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan*. s.l.: Widya Medika Pustaka Rihma .

- Tanzeh, A., 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Taufik, M., 2019. *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan) : Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Utami, P. & P. D. E., 2013. *The Miracle of Herbs*. Jakarta: PT. AgroMedia.
- Wegi Trio Putra, I., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Jurnal of Community Empowerment* , Volume Vol. 1 No. 2.
- Widiyatno, E., 2022. Perubahan Sistem Pengelolaan Sampah di Banyumas Jadi Polemik tahun 2019. https://m-republika-cdn.ampproject.org/v/s/m.republika.co.id/amp/pkynhv399?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#aoh=16037595365748&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Frepublika.co.id%2Fberita%2, 26 juni.



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara untuk Ketua Bank Sampah Srayan Makaya
1. Kapan bank sampah srayan makarya dibangun?
 2. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Sampah Srayan Makarya?
 3. Bagaimana awal mula mensosialisasikan keberadaan Bank Sampah Srayan Makarya kepada masyarakat?
 4. Bagaimana sistem menabung di bank Sampah Srayan Makarya?
 5. Selain menabung sampah, kegiatan apa saja yang diadakan oleh Bank Sampah Srayan Makarya?
 6. Apa tujuan (visi dan misi) yang ingin dicapai dari berdirinya Bank Sampah Srayan Makarya?
 7. Bagaimana kondisi umum warga masyarakat sebelum ada Bank Sampah Srayan Makarya?
 8. Perubahan apa saja yang terjadi pada warga setelah adanya Bank Sampah Srayan Makarya?
 9. Apa saja kendala yang dirasakan Bank Sampah Srayan Makarya dalam melaksanakan kegiatan?
 10. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan di Bank Sampah Srayan Makarya?
 11. Manfaat apa saja dari adanya Bank Sampah Srayan Makarya?
 12. Harapan kedepan tentang Bank sampah Srayan Makarya?
- B. Pedoman Wawancara untuk Pegurus Bank Sampah Srayan Makarya
1. Apa yang melatarbelakangi anda ikut menjadi pengurus Bank Sampah Srayan Makarya?
 2. Darimana anda mengetahui keberadaan Bank Sampah Srayan Makarya?
 3. Bagaimana proses awal anda menjadi pengelola Bank Sampah Srayan Makarya?

4. Apa saja kendala yang anda rasakan sebagai pengelola Bank Sampah Srayan Makarya?
5. Apa saja manfaat yang anda dapat dengan menjadi pengelola Bank Sampah Srayan Makarya?



C. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Srayan Makarya

1. Sudah berapa lama anda menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya?
2. Apa yang melatarbelakangi anda menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya?
3. Bagaimana awalnya anda mengetahui keberadaan Bank Sampah Srayan Makarya?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai keberadaan Bank Sampah Srayan Makarya?
5. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pengelolaan sampah yang diadakan oleh Bank Sampah Srayan Makarya?
6. Apakah kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Srayan Makarya memberikan manfaat yang berarti kepada masyarakat?
7. Perubahan apa saja yang terjadi setelah adanya Bank Sampah Srayan Makarya?
8. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah menjadi nasabah Bank Sampah Srayan Makarya?
9. Bagaimana pendapat anda tentang pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah di Bank Sampah Srayan Makarya?
10. Apakah anda mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan di bank Sampah Srayan Makarya?
11. Apa alasan anda mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan di Bank Sampah Srayan Makarya?
12. Manfaat apa saja yang anda dapatkan dari adanya pelatihan pembuatan kerajinan di Bank Sampah Srayan Makarya?

Lampiran 2. Daftar Informan

Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Ket
1	Supriyanto	Bobosan	Pengurus
2	Niswan	Bobosan	Pengurus
3	Fajar	BoBobosan	Pengurus
4	Budi Raharjo	Bobosan	Pengurus
5	Ruslan	Bobosan	Pengurus
6	Suciatin	Bobosan	Pengurus
7	Mudakir	Bobosan	Pengurus
8	Machfud	Bobosan	Pengurus
9	Munawar	Bobosan	Pengurus
10	Nuraeni	Bobosan	Pengurus
11	Muslihah	Bobosan	Pengurus
12	Muslihah	Bobosan	Nasabah
13	Fatimah	Bobosan	Nasabah
14	Siti Wahtuni	Bobosan	Nasabah
15	Jumadi	Bobosan	Nasabah
16	Nur Indriati	Bobosan	Nasabah
17	Khasanah	Bobosan	Nasabah
18	Rochidah	Bobosan	Nasabah
19	Salamah	Bobosan	Nasabah
20	Sutirah	Bobosan	Nasabah
21	Kadir	Bobosan	Nasabah
22	Agus	Bobosan	Nasabah

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-639553; Website: febu.uinmatras.ac.id

Nomor : 09/Ua.19/FEBLJES/PP.009/08/2022

Purwokerto, 20 Agustus 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Lurah Desa Bobosan
Di
Bobosan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayun Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas). Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Fatahrie Sajadi
2. NIM : 1717201148
3. Semester / Program Studi : XI/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Desa Sibrama RT 001 RW 008 Kecamatan
Kemranjen Kabupaten Banyumas

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pemberdayaan Masyarakat
2. Tempat/ Lokasi : Bank Sampah Srayun Makarya Kel. Bobosan
3. Waktu Observasi : 01 Agustus s/d 30 September 2022

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laila Hiliyatin, S.E., M.Si.
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 2486/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/X/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : FATAHRIR SAJIDI NIM : 1717201148

Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus di Toserba Jadi Baru Sumpiuh)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 11 Oktober 2021

Dr. Ahmad Dahlan, M.,S.i
NIP. 19731014 200312 1 002

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 6. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Fatahrir Sajidi
NIM : 1717201148
Prodi/semester : Ekonomi Syariah / XI
Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan, M.,S.i
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayan
Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas)

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 15 Desember 2021	Revisi Judul, rumusan masalah dan metode penelitian		
2	Senin, 20 Juni 2022	Revisi Judul		
3	Selasa, 28 Juni 2022	Acc Proposal		
4	Selasa, 26 Juli 2022	Konfirmasi Sudah Seminar Proposal		
5	Senin, 9 Agustus 2022	Bab 1 Sampai Bab 4		
6	Selasa, 20 September 2022	Acc Skripsi		

Purwokerto, 21 September 2022
Pembimbing,

Dr. Ahmad Dahlan, M.,S.i
NIP: 19731014 200312 1 002.

Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2591/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Fatahri Sajidi
NIM : 1717201148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purokerto utara, Kab. Banyumas)

Pada tanggal 25/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2591/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Fatahrir Sajidi
NIM : 1717201148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Bank Sampah Srayan Makarya Kel. Bobosan, Kec. Purokerto utara, Kab. Banyumas)

Pada tanggal 25/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatahrrir Sajidi
2. NIM : 1717201148
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 24 November 1999
4. Alamat Rumah : Desa Sibrama RT 01 RW 08 Kec. Kemranjen,
Kab. Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Pariman
Nama Ibu : Choiriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : RA Masyitoh Orimalang Sibrama
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Sibrama 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTS Maarif Nu 1 Kemranjen 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Maarif Nu 1 Kembaran 2017
 - e. S.1 tahun masuk : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto 2017
2. Pendidikan Non Formal : Ponpes Mambaul Ushulil Hikmah Kembaran
: Ponpes Al Hidayah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. CEO (Creative Entrepreneur Organization)
3. OSMADINSA Pondok Pesantren Al Hidayah Purwokerto
4. Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Purwokerto

Purwokerto, 23 September 2022



Fatahrrir Sajidi